

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

DINA AMELLIA ROHIATI

371943002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Penulis : DINA AMELLIA ROHIATI

NIM : 371943002

Bandung, 15 Januari 2023

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S. E., M. Ak., Ak., CA.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE

*(Empirical Study of Property and Real Estate Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period)*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 8 Februari 2023 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S. E., M. Ak.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah Ritonga, S. E., M. Ak.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S. E., M. Ak., Ak., CA.	Penguji 2	

Bandung, 8 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

NIDN: 0410068702

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Amellia Rohiati

NIM : 371943002

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor
Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

Dina Amellia Rohiati

371943002

MOTTO

“Katakanlah: Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat di tolong (lagi).”

(Q.S. Az-Zumar (39): 53-54)

“Hidup itu harus punya pegangan, maka jadilah manusia yang berprinsip agar tidak mudah tergoyahkan dengan asumsi orang lain dan bisa mengendalikan diri sendiri.”

(Dina Amellia Rohiati)

“Jika tidak bisa melupakan suatu hal, maka setidaknya jangan mengingat.”

(Dina Amellia Rohiati)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of liquidity, leverage and profitability on company value in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The population in this study were 85 companies. The sampling technique used was purposive sampling and the research samples obtained were 22 companies. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that simultaneously liquidity, leverage and profitability have a positive and significant effect on firm value. And the partial test results show that liquidity has a positive and not significant effect on firm value, leverage has a positive and significant effect on firm value, profitability has a positive and insignificant effect on firm value.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, firm value.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai tugas akhir dan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, motivasi, arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.

4. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Kedua orang tua tercinta Ibu Tarwini dan Bapak Asep Rosad terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan dukungan tanpa henti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kakak tercinta Dini Nuraeni Rohiati yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta Dini Lestari, Wilda Hadiyanti dan Cica Khairunnisa yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan kerja di PT Langgeng Trada Teknik Bernadetha Advenesia, Sheila Dian Pratami dan Sri Rahayu yang selalu memberikan dukungan, saran serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan dari semester 1 sampai sekarang di STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung Norita Yohana Harianja yang selalu saling memberikan

semangat dan dukungan agar sama-sama bisa menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.

14. Teman diskusi Rena Nuraeni yang selalu saling membantu dan bertukar pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman satu pembimbing Nana Afsari Sipayung, Diana Anisa Yuliani dan Sahrul Maulana Yusup yang selalu saling membantu, berbagi semangat dan bertukar informasi selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan dari semester awal sampai dengan akhir penyusunan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin walaupun mendapat banyak tantangan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan itu bisa terlewati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dalam pembuatan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk meningkatkan kualitas di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak serta semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 15 Januari 2023

Dina Amellia Rohiati

371943002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2. Laporan Keuangan	12
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.5. Syarat-Syarat Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.6. Pentingnya Laporan Keuangan	19
2.1.3. Nilai Perusahaan	20
2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan	20
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	22
2.1.3.3. Konsep Nilai Perusahaan	22
2.1.3.4. Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan.....	23
2.1.3.5. Pentingnya Nilai Perusahaan	26
2.1.4. Likuiditas.....	26

2.1.4.1.	Pengertian Likuiditas	26
2.1.4.2.	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	27
2.1.4.3.	Jenis-Jenis Pengukuran Likuiditas	29
2.1.5.	<i>Leverage</i>	31
2.1.5.1.	Pengertian <i>Leverage</i>	31
2.1.5.2.	Tujuan <i>Leverage</i>	32
2.1.5.3.	Jenis-Jenis Pengukuran <i>Leverage</i>	33
2.1.6.	Profitabilitas	35
2.1.6.1.	Pengertian Profitabilitas.....	35
2.1.6.2.	Manfaat Profitabilitas	36
2.1.6.3.	Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas	36
2.2.	Penelitian Sebelumnya.....	41
2.3.	Kerangka Teoritis	49
2.3.1.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	49
2.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	49
2.3.3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	50
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis.....	50
2.4.1.	Model Analisis	50

2.4.2. Pengembangan Hipotesis	51
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	52
3.1. Objek Penelitian	52
3.2. Lokasi Penelitian	52
3.3. Metode Penelitian	53
3.3.1. Unit Analisis	54
3.3.2. Populasi dan Sampel	54
3.3.2.1. Populasi.....	54
3.3.2.2. Sampel	58
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	58
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	65
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	66
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	66
3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen	67
3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen	69
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif	71
3.3.7.1. Rata-Rata (<i>Mean</i>)	72
3.3.7.2. Standar Deviasi	73

3.3.7.3.	Nilai Maksimum dan Minimum	74
3.3.7.4.	Analisis Korelasi	74
3.3.8.	Uji Asumsi Klasik	76
3.3.9.	Pengujian Hipotesis	79
3.3.9.1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
3.3.9.2.	Uji Statistik F (Simultan)	81
3.3.9.3.	Uji Statistik t (Parsial)	82
3.3.9.4.	Uji Koefisien Determinasi	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		84
4.1.	Hasil Penelitian.....	84
4.1.1.	Populasi dan Sampel	84
4.2.	Analisis Deskriptif.....	87
4.2.1.	Likuiditas.....	88
4.2.2.	<i>Leverage</i>	91
4.2.3.	Profitabilitas	95
4.2.4.	Nilai Perusahaan	98
4.2.5.	Hasil Analisis Deskriptif	101
4.2.6.	Analisis Korelasi.....	103

4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	106
4.3.1.	Uji Multikolonieritas.....	106
4.3.2.	Uji Autokorelasi.....	107
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	108
4.3.4.	Uji Normalitas	109
4.4.	Pengujian Hipotesis	111
4.4.1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	111
4.4.2.	Uji Statistik F (Simultan)	114
4.4.3.	Uji Statistik t (Parsial).....	115
4.4.4.	Uji Koefisien Determinasi.....	116
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	117
4.5.1.	Pembahasan	117
4.5.1.1.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	117
4.5.1.2.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	118
4.5.1.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	119
4.5.1.4.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	120
4.5.2.	Implikasi.....	121

4.5.2.1.	Implikasi Teoritis	121
4.5.2.2.	Implikasi Praktis	122
4.5.3.	Keterbatasan	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		124
5.1.	Kesimpulan	124
5.2.	Saran	125
5.2.1.	Saran Teoritis	126
5.2.2.	Saran Praktis	126
DAFTAR PUSTAKA		xxiv
LAMPIRAN		xxxv

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3. 1. Populasi Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	55
Tabel 3. 2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3. 3. Kriteria Penentuan Sampel.....	60
Tabel 3. 4. Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	64
Tabel 3. 5. Operasionalisasi Variabel	70
Tabel 3. 6. Kriteria Korelasi Antar Variabel	76
Tabel 4. 1. Kriteria Penentuan Sampel.....	84
Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	85
Tabel 4. 3. Daftar Perusahaan yang Memiliki Data <i>Outlier</i>	86
Tabel 4. 4. Perhitungan Likuiditas	88
Tabel 4. 5. Perhitungan <i>Leverage</i>	91
Tabel 4. 6. Perhitungan Profitabilitas.....	95
Tabel 4. 7. Perhitungan Nilai Perusahaan	98
Tabel 4. 8. Hasil Analisis Deskriptif	102

Tabel 4. 9. Analisis Korelasi.....	104
Tabel 4. 10. Uji Multikolonieritas.....	106
Tabel 4. 11. Uji Autokorelasi.....	107
Tabel 4. 12. Uji Heteroskedastisitas.....	108
Tabel 4. 13. Uji Normalitas	110
Tabel 4. 14. Analisis Regresi Linier Berganda	112
Tabel 4. 15. Uji Statistik F (Simultan)	114
Tabel 4. 16. Uji Statistik t (Parsial).....	115
Tabel 4. 17. Uji Koefisien Determinasi.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Rumus <i>Price Book Value</i> (PBV).....	24
Gambar 2. 2. Rumus <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	24
Gambar 2. 3. Rumus <i>Earning Per Share</i> (EPS)	25
Gambar 2. 4. Rumus Tobin's Q	25
Gambar 2. 5. Rumus <i>Current Ratio</i> (CR)	29
Gambar 2. 6. Rumus <i>Quick Ratio</i> (QR).....	30
Gambar 2. 7. Rumus <i>Cash Ratio</i>	30
Gambar 2. 8. Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	33
Gambar 2. 9. Rumus <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	33
Gambar 2. 10. Rumus <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER).....	34
Gambar 2. 11. Rumus <i>Times Interest Earned</i> (TIE)	34
Gambar 2. 12. Rumus <i>Return On Assets</i> (ROA)	37
Gambar 2. 13. Rumus <i>Return On Equity</i> (ROE).....	37
Gambar 2. 14. Rumus <i>Return On Investment</i> (ROI).....	38
Gambar 2. 15. Rumus <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	38
Gambar 2. 16. Rumus <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	39

Gambar 2. 17. Rumus <i>Return On Sales</i> (ROS)	40
Gambar 2. 18. Rumus <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	40
Gambar 2. 19. Model Analisis	51
Gambar 3. 1. Rumus Rata-Rata (<i>Mean</i>).....	72
Gambar 3. 2. Rumus Standar Deviasi Sampel	73
Gambar 3. 3. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	74
Gambar 3. 4. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	80
Gambar 3. 5. Rumus Koefisien Determinasi.....	83
Gambar 4. 1. Uji Normalitas (Histogram)	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan	xxxvi
Lampiran 2 Populasi Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	xxxvii
Lampiran 3 Proses Pemilihan Sampel Perusahaan	xli
Lampiran 4 Kriteria Penentuan Sampel	xlii
Lampiran 5 Daftar Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	xlvi
Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Memiliki Data <i>Outlier</i>	xlvii
Lampiran 7 Data Perhitungan Likuiditas	xlviii
Lampiran 8 Data Perhitungan <i>Leverage</i>	liii
Lampiran 9 Data Perhitungan Profitabilitas	lviii
Lampiran 10 Data Perhitungan Nilai Perusahaan.....	lxiii
Lampiran 11 Data Hasil Perhitungan Likuiditas	lxviii
Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	lxix
Lampiran 13 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	lxx
Lampiran 14 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	lxxi
Lampiran 15 Hasil <i>Output</i> SPSS	lxxii
Lampiran 16 Profil Singkat Perusahaan.....	xciv

Lampiran 17 Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.....	xcvi
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	cix
Lampiran 19 Rekomendasi Revisi.....	cx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era industrialisasi yang kompetitif saat ini, semua perusahaan perlu terus meningkatkan daya saingnya. Dengan meningkatnya persaingan di pasar domestik dan internasional, perusahaan harus mampu mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan berkonsentrasi penuh pada operasi dan kegiatan keuangan mereka (Kusumah, 2018).

Tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, dengan mensejahterakan pemiliknya serta investor guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan tidak banyak terdapat perbedaan, namun yang menjadi berbeda hanya penekanan perusahaan sesuai cita-cita perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Nilai perusahaan adalah nilai seluruh aset, baik nilai aset fisik operasional atau non-operasional (Prawoto, 2016:21). Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya, sehingga jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Jika mengacu pada struktur modal perusahaan, maka nilai perusahaan juga berarti nilai seluruh struktur modal perusahaan, yaitu nilai pasar wajar. Nilai perusahaan ditentukan semata-mata atas dasar keputusan investasi. Sudut pandang keputusan investasi ini dapat diartikan penting, karena

hanya melalui kegiatan investasi tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai. Keputusan keuangan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dan para pemegang sahamnya (Amalia, 2021).

Pentingnya penelitian ini karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan tidak hanya untuk saat ini saja, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rizaldi, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. (Kurniasih & Ruziknah, 2017). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), dengan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV), maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang (Franita, 2018).

Fenomena terkait nilai perusahaan dari tahun 2017 sampai 2021 yang di kutip dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat sekian banyak emiten *property* dan *real estate* yang mana ada tujuh saham emiten tersebut justru mencatatkan kinerja jeblok selama 5 tahun terakhir. Bahkan, ada saham yang anjlok sampai 60% dalam kurun waktu tersebut. Ini berbanding terbalik dengan slogan investasi di pasar modal yang memberikan keuntungan jangka panjang. Dengan begitu, secara tidak langsung fenomena ini mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat di lihat

dari kemakmuran pemegang saham yang di ukur melalui harga saham di pasar modal. Nama-nama dari emiten tersebut yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) -62,84%, PT Intiland Development Tbk (DILD) -59,92%, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) -34,40%, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) -33,71%, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) -30,94%, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) -28,96% dan PT Ciputra Development Tbk (CTRA) -10,65%. (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas didefinisikan sebagai suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan (Fahmi, 2017:87). Likuiditas merupakan kecepatan dan kemudahan aset yang dapat di konversi menjadi kas. Likuiditas lebih difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki sehingga dalam hal ini perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membayar biaya operasionalnya (Barnades & Suprihadi, 2020). Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan adalah Rasio Cepat atau *Quick Ratio* (QR), yang mana rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar, dimana semakin tinggi rasio ini maka *return* saham yang di terima investor juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan pun semakin baik (Adestia, *et al.*, 2020).

Selain likuiditas, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan berapa banyak hutang yang layak di ambil dan dari mana sumber dana yang dapat di pakai untuk membayar hutang tersebut (Fahmi, 2017:127). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada perusahaan, pada umumnya investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun (Hery, 2017). Dalam penelitian ini, *leverage* di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau laba yang maksimal, yang mana dengan mencapai laba yang maksimal sesuai dengan tujuannya, perusahaan dapat berbuat banyak untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk investasi baru (Kasmir, 2017:196). Profitabilitas adalah jumlah yang diperoleh dengan mengurangi kerugian biaya produksi, biaya lain-lain dan kerugian atas pendapatan atau

keuntungan usaha. Selain itu, interpretasi profitabilitas adalah kelebihan pendapatan atas beban untuk periode pelaporan (Paulina, 2019). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang mana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih, dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang berarti akan menaikkan nilai perusahaan (Haris, 2020).

Beberapa penelitian yang telah melakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan hasil penelitian inkonsistensi atau dalam kata lain sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Farizki, *et al.* (2021), Barnades, *et al.* (2020) dan Febriani (2020) secara parsial didapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Anggraeni, *et al.* (2020), Ambarwati (2021) dan Wimidhati, *et al.* (2021) secara parsial didapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, pada penelitian Putra, *et al.* (2021), Utama, *et al.* (2018) dan Wimidhati, *et al.* (2021) secara parsial didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Febriani (2020), Destyatik (2019) dan Wardhany, *et al.* (2019) secara parsial didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, pada penelitian Nurmindia, *et al.* (2017), Megawati, *et al.* (2017) dan Lumoly, *et al.* (2018) secara parsial didapatkan hasil bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Ananda (2021), Thaib, *et al.* (2017) dan Farizki, *et al.* (2021) secara parsial didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan apa yang terjadi dari uraian latar belakang diatas, bahwa adanya fenomena mengenai turunnya harga saham sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hasil inkonsistensi dari penelitian terdahulu, maka hal tersebut menjadi sebuah alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dengan judul: **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini terkait dengan “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terkait dengan “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian terkait dengan “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor

Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah serta untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian di atas, diharapkan dapat menghasilkan banyak manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh pemilik perusahaan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk pertimbangan dalam mengelola perusahaan untuk ke depannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum menanam saham di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menemukan bukti apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Akademisi Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai sinyal dari perusahaan kepada investor. Format sinyal yang di kirim adalah format sinyal positif atau negatif. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting bagi pihak luar karena digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat (Suganda, 2018:15).

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Data keuangan dan pengumuman tentang situasi perusahaan yang di dengar investor diperlakukan dan ditafsirkan sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) (Ratnasari, *et al.*, 2017).

Signalling theory digambarkan sebagai pendorong perusahaan untuk memberikan informasi secara tepat waktu sehingga tidak terjadi asimetri informasi antara eksekutif perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet dan membentuk struktur pengendalian internal untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan keinginan investor (Idawati & Dewi, 2017).

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signalling* pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Alasan penggunaan *signalling theory* dalam penelitian ini karena perusahaan harus memberikan sinyal positif dengan menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan yang andal kepada investor untuk menghilangkan keraguan investor terhadap kinerja perusahaan, serta mengubah keputusan investor agar menanamkan modalnya dan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Kepercayaan yang

diberikan oleh investor akan menaikkan harga saham sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Hasan, 2018). Laporan keuangan pada umumnya yaitu hasil akhir dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam satu perusahaan. Transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan di catat, di himpun, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk beragam tujuan. Laporan keuangan yaitu proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data finansial yang disajikan dalam bentuk laporan finansial dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Cintia & Marlius, 2021).

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan pendapatan yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Yuninda, 2020).

Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka

karena seharusnya mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai basis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, mengukur kinerja sebuah perusahaan dan tingkat pengembalian deviden yang akan di terima, sedangkan kreditur menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman dan kesanggupan mengembalikan pinjaman (Arista & Nurlaila, 2022).

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan tersebut diantaranya yaitu:

1. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal.
6. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi dalam periode tertentu.

2.1.2.3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus (Dewianawati, 2022).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hal residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Maruta, 2018):

1. Neraca

Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari pernyataan pemilik perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan, dan pendapatan non-operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua

akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang mengkonsolidasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu kemampuan perusahaan sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Sedangkan jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2017:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*), merupakan laporan berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*), merupakan laporan yang memberikan informasi apabila dalam laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2.5. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Menurut Sujarweni (2019:2) berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Artinya, kualitas penting informasi yang di tampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Artinya, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Artinya, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan Pemakai

Artinya, laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta posisi keuangan perusahaan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai Daya Uji

Artinya, laporan keuangan yang telah di susun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat di uji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Artinya, laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Artinya, bahwa laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya, bahwa laporan keuangan yang di susun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.1.2.6. Pentingnya Laporan Keuangan

Para pelanggan dan pimpinan perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang

sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan di terima dan mengukur perkembangan harga saham. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya (Dewianawati, 2022).

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses operasi yang telah berlangsung beberapa tahun sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Terkadang dividen tidak dapat dibayarkan karena perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh (Kherismawati, *et al.*, 2017).

Nilai perusahaan adalah laba operasi bersih setelah pajak atau *net operating profit after tax* di bagi biaya modal rata-rata tertimbang. Besarnya nilai perusahaan dapat pula disebut nilai kapitalisasi laba atau nilai kapitalisasi atas laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after tax*). Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang di tambah dengan nilai pasar ekuitas. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal

tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (residual) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Jika nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapat apa-apa (Rahayu, *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor atau sering disebut ekuilibrium pasar (Harmono, 2017:233).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan (Muvidha & Suryono, 2017:1814).

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut di pandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

2.1.3.3. Konsep Nilai Perusahaan

Rakhmat & Fafirudin (2020) menyebutkan ada beberapa yang menjelaskan konsep nilai suatu perusahaan, antara lain yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara akurat dalam neraca perusahaan dan juga di tulis jelas dalam surat saham bersama.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar disebut juga kurs adalah nilai harga suatu perusahaan yang terjadi proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya terdapat jika saham perusahaan di jual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai perusahaan yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang di hitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana di hitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Cara menghitung nilai likuiditas sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan performa neraca yang disiapkan perusahaan ketika akan di likuidasi.

2.1.3.4. Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut.

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan di beli. Nilai perusahaan

dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. *Price Book Value* (PBV) dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Gambar 2. 1.
Rumus *Price Book Value* (PBV)

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham (EPS)}}$$

Gambar 2. 2.
Rumus *Price Earning Ratio* (PER)

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Gambar 2. 3.
Rumus *Earning Per Share* (EPS)

4. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan. Tobin's Q dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 2. 4.
Rumus Tobin's Q

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan di hitung dengan rumus *Price Book*

Value (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Dengan rasio *Price Book Value* (PBV) ini, investor dapat melihat bagaimana prospek perusahaan ke depannya yang tercermin dari harga saham yang dapat di bayar oleh investor dengan perbandingan terhadap nilai bukunya sendiri yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Selain itu, *Price Book Value* (PBV) menggambarkan nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lain karena perhitungannya tidak akan terpengaruh oleh nilai laba yang negatif.

2.1.3.5. Pentingnya Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Harga pasar dari saham perusahaan terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Kurnia, 2017).

2.1.4. Likuiditas

2.1.4.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis seberapa besar utang jangka pendek perusahaan dapat di bayar dengan aset (Gozali &

Tedjasuksmana, 2019). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sukarya dan Baskara, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menutup kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip. Dengan kata lain suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi tanggung jawab penarikan uang dari penitip dana maupun dari peminjam atau debitur (Cintia & Marlius, 2021).

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua tanggung jawab keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo (Ramdaniansyah, 2020). Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama yang sedang jatuh tempo (Kasmir, 2018:129).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek itu segera di tagih (Sutrisno, 2017:206).

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kasmir (2018:131) mengemukakan

tujuan dan manfaat dari likuiditas, antara lain yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Artinya, kemampuan membayar yang sudah waktunya di bayar sesuai batas waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Pengukuran Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017:206) ukuran likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu:

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus di bayar. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2. 5.
Rumus *Current Ratio* (CR)

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang

paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab itu untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2. 6.
Rumus *Quick Ratio* (QR)

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. *Cash Ratio* bisa dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2. 7.
Rumus *Cash Ratio*

Dalam penelitian ini, likuiditas di hitung dengan rumus *Quick Ratio* (QR). Dengan alasan bahwa *Quick Ratio* (QR) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada *Current Ratio* dan *Cash Ratio* karena pembilangnya

mengeliminasi persediaan, yang mana persediaan sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. *Quick Ratio* (QR) memiliki ketelitian yang lebih baik karena angka yang digunakan sebagai pembanding adalah komponen yang diyakini sangat lancar sehingga untuk mengubah menjadi kas akan berjalan dengan baik dan pemenuhan kewajiban pun menjadi tinggi (Fadilah, *et al.* 2017).

2.1.5. *Leverage*

2.1.5.1. Pengertian *Leverage*

Leverage adalah pembiayaan melalui pinjaman jangka panjang. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Soge & Brata, 2020). *Leverage* adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman hutang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aktiva) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Purba & Marlina, 2019).

Leverage dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, atau dalam arti luas untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuidasi) (Kasmir, (2018:150).

2.1.5.2. Tujuan *Leverage*

Kasmir (2018:153) mengemukakan beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban dengan menggunakan rasio pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian modal sendiri yang dimiliki.

2.1.5.3. Jenis-Jenis Pengukuran *Leverage*

Menurut (Gustina, 2018) ada beberapa pengukuran *leverage* yaitu sebagai berikut.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2. 8.
Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 2. 9.
Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR)

3. *Long Term Debt to Equity Rasio* (LTDER)

Rasio ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2. 10.
Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) □

4. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. *Times Interest Earned* (TIE) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Gambar 2. 11.
Rumus *Times Interest Earned* (TIE)

Dalam penelitian ini, *leverage* di hitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasannya dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggambarkan seberapa besar ekuitas yang digunakan untuk memenuhi pendanaannya. Dengan

pendanaan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan tingginya risiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan yang akan menurunkan rasa kepercayaan investor dan berdampak pada menurunnya harga saham.

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan (Prihadi, 2020:166). Profitabilitas adalah upaya perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang besar dari aktivitas bisnis perusahaan (Hery, 2016:192). Profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya (Budiman, 2020:8). Profitabilitas merupakan kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017:139).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (keuntungan) pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan atau atas pendapatan investasi (Kasmir, 2019:114). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64).

2.1.6.2. Manfaat Profitabilitas

Menurut Ratnasari & Budiyanto (2016), manfaat profitabilitas yaitu:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak internal untuk menyusun target, anggaran, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.1.6.3. Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:193) pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut.

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah penilaian profitabilitas total aset dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan rata-rata total aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola aset baik

dari saham maupun kewajiban. Investor dengan cara ini akan memahami seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return On Assets* (ROA) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 2. 12.
Rumus *Return On Assets* (ROA)

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan indikator laba bersih setelah bunga dan pajak dengan rata-rata total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mendorong perusahaan untuk merangkul peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity* (ROE) dapat menunjukkan seberapa besar *profit* dari ekuitas itu sendiri. *Return On Equity* (ROE) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2. 13.
Rumus *Return On Equity* (ROE)

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan *profit* terkait dengan investasi yang dilakukan. Semakin tinggi angka *Return On Investment* (ROI), maka semakin baik. *Return On Investment* (ROI) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

Gambar 2. 14.
Rumus *Return On Investment* (ROI)

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) dari suatu transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yakni penjualan bersih dan laba operasi. Untuk jumlah biaya operasional tertentu dalam meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan menambah atau mengurangi biaya operasional. *Net Profit Margin* (NPM) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 15.
Rumus *Net Profit Margin* (NPM)

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih. Angka ini menunjukkan *Gross Profit Margin* (GPM) yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data *Gross Profit Margin* (GPM) untuk beberapa periode memberikan informasi tentang tren *Gross Profit Margin* (GPM) yang diterima dan dapat diketahui apakah *profit* perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya dibandingkan dengan rasio standar. *Gross Profit Margin* (GPM) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 16.
Rumus *Gross Profit Margin* (GPM)

6. *Return On Sales* (ROS)

Return On Sales (ROS) menunjukkan besarnya persentase *profit* yang dihasilkan oleh penjualan. Semakin besar nilai *Return On Sales* (ROS), maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin produktif yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi tentang nilai *Return On Sales* (ROS) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki manajemen penjualan yang baik sehingga memberikan sinyal yang baik kepada investor. *Return On Sales* (ROS) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 2. 17.
Rumus *Return On Sales* (ROS)

7. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri di hitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. *Operating Profit Margin* (OPM) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 18.
Rumus *Operating Profit Margin* (OPM)

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM). Alasan mengambil pengukuran ini karena *Net Profit Margin* (NPM) paling bisa menggambarkan bagaimana kondisi *profit* perusahaan. Angka *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan strategi penjualan dan pengendalian biayanya dengan menetapkan besaran harga penjualan serta menekan biaya

operasionalnya agar diperoleh laba yang tinggi guna menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Bitu, *et al.* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2015-2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Yanti, *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi *non partisipan*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel

jenuh dan diperoleh 13 perusahaan pada periode 2014-2017. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Oktaviarni, *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* serta sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2014-2016. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Febriani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2014-2018. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Wardhany, *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2015-2018. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Anugerah, *et al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2013-2016. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Nurminda, *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik

pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2012-2015. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Megawati, *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2013-2015. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Lumoly, *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi syarat pada periode 2013-2017. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Bitu, <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 15 perusahaan	Likuiditas	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Yanti, <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel dengan sampel jenuh dan diperoleh 13 perusahaan	Likuiditas	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		2014-2017)			
3.	Oktaviarni, <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> serta Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel dengan sampel jenuh dan diperoleh 22 perusahaan	Likuiditas	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Febriani (2020)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 13 perusahaan	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		2014-2018)			
5.	Wardhany, <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 26 perusahaan	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Anugerah, <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 8 perusahaan	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Nurminda, <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Barang	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive</i>	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	<i>sampling</i> dan diperoleh 20 perusahaan		
8.	Megawati, <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 45 perusahaan	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Lumoly, <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 16 perusahaan	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel-variabel independen atau variabel yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan oleh peneliti diantaranya yaitu Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas. Berikut ini peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang umurnya kurang dari satu tahun. Dimana semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka nilai perusahaan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas maka nilai perusahaan semakin menurun. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa aset mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, likuiditas digunakan sebagai acuan bagi sebuah organisasi perusahaan dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan di respon baik oleh pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemasok karena di anggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu, permintaan saham akan meningkat yang mana meningkat pula nilai perusahaannya.

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang mengukur besarnya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya atau seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan pendanaan dari pihak luar (hutang jangka panjang).

Perusahaan yang memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usahanya, maka perusahaan harus melakukan hutang kepada kreditur untuk mendapatkan dana tersebut. Tetapi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menurunkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dikhawatirkan hutang tersebut tidak bisa dipenuhi dengan aset atau modal yang ada. Sehingga semakin tinggi *leverage*, maka tingkat resikonya juga semakin tinggi dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

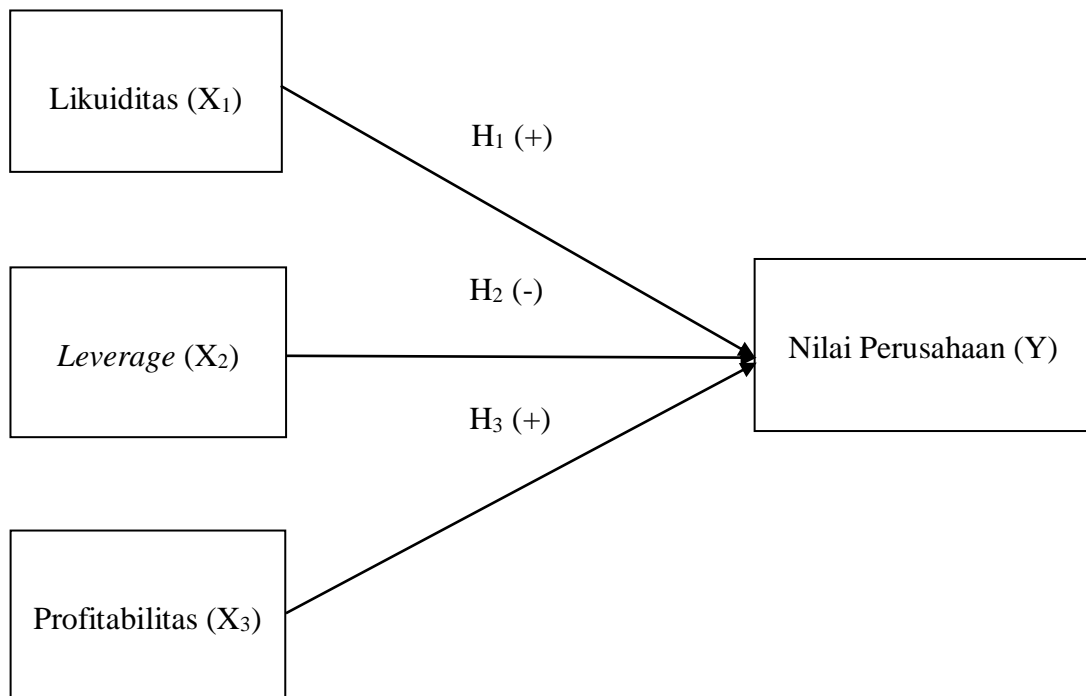
2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mana investor menganggap bahwa dengan *profit* yang tinggi maka akan mendapatkan *return* yang maksimal. Dengan begitu, sinyal positif dari investor membuat harga saham meningkat yang akan sejalan dengan nilai perusahaannya yang meningkat pula.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan pemaparan kerangka teoritis yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti, maka gambar model analisisnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 19. Model Analisis

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Secara teoritis, objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai yang mempunyai variasi antara objek satu dengan objek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa pertama di Indonesia yang di anggap mempunyai data

terkait keuangan dan informasi perusahaan secara lengkap, telah terorganisasi dengan baik, serta menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2021:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (data yang berupa angka-angka) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021:16).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206).

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan, serta untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang di analisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya (Morissan, 2017:166). Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia diperoleh populasi sebanyak 85 perusahaan.

Tabel 3. 1.
Populasi Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
23	CTRP	Ciputra Property Tbk.
24	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
40	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
46	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51	LPLI	Star Pacific Tbk.
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
57	MTSM	Metro Realty Tbk.
58	MYRX	Hanson International Tbk.
59	NIRO	City Retail Developments Tbk.
60	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
61	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
62	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
63	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
64	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
65	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
66	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
67	PPRO	PP Properti Tbk.
68	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
69	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
70	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
71	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
72	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
73	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
74	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
75	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
76	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
77	RODA	Pikko Land Development Tbk.
78	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
79	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
80	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
81	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
82	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
83	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
84	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
85	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2022

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2021:127). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang di pilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133). Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut.

1. Populasi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memiliki data lengkap mengenai variabel selama periode 2017-2021.

Tabel 3. 2.
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	85
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	(33)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.	(7)
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel selama periode 2017-2021.	(2)
Jumlah Perusahaan		43
Jumlah Tahun		5
Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian		215

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3. 3.
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
16	BKSL	Sentul City Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
18	CITY	Natura City Developments Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	COWL	Cowell Development Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
23	CTRP	Ciputra Property Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
24	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
27	DILD	Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
40	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
46	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
51	LPLI	Star Pacific Tbk.	✓	✓	✓	×	Tidak Memenuhi
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	✓	✓	✓	×	Tidak Memenuhi
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
57	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
58	MYRX	Hanson International Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
59	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
60	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
61	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
62	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
63	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
64	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
65	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
66	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
67	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
68	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
69	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
70	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
71	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
72	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
73	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
74	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
75	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
76	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
77	RODA	Pikko Land Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
78	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
79	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
80	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
81	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
82	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
83	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
84	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
85	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data yang di dapat dari tabel 3.3 kriteria penentuan sampel telah didapatkan, sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria adalah 43 perusahaan.

Tabel 3. 4.
Sampel Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
23	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
28	MDLN	Modernland Realty Tbk.
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
31	MTSM	Metro Realty Tbk.
32	NIRO	City Retail Developments Tbk.
33	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
34	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
35	PPRO	PP Properti Tbk.
36	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
38	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
39	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
40	RODA	Pikko Land Development Tbk.
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
43	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2022

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview*

(wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2021:296).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik dokumentasi dengan memperoleh dan mengumpulkan serta memahami isi dari data-data yang di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan dapat di analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2021:7).

Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2021:194). Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan yang di ambil dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai

perusahaan sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2021:69). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari:

1. Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama yang sedang jatuh tempo (Kasmir, 2018:129). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Pada penelitian ini, likuiditas di ukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR).

$$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2. *Leverage*

Leverage adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar pinjaman hutang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aktiva) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar (Purba & Marlina, 2019). Semakin tinggi rasio *leverage*, maka tingkat risiko semakin tinggi dan nilai perusahaan semakin menurun. Pada penelitian ini, *leverage* di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan hal tersebut membuat nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini, profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan (Muvidha & Suryono, 2017:1814). Pada penelitian ini, nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tabel 3. 5.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama yang sedang jatuh tempo (Kasmir, 2018:129).	Likuiditas di ukur dengan menggunakan <i>Quick Ratio</i> (QR). $QR = \frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman hutang perusahaan yang dibiayai oleh <i>assets</i> (aktiva) dan <i>equity</i> (modal) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar (Purba & Marlina, 2019).	<i>Leverage</i> di ukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Profitabilitas (X ₃)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan	Profitabilitas di ukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). $NPM = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

No	Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64).		
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. (Muvidha & Suryono, 2017:1814).	Nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan <i>Price Book Value</i> (PBV). $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2021:19). Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi (Sugiyono, 2021:207). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar

deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta analisis korelasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3.7.1. Rata-Rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2021:206). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini di dapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n}$$

Gambar 3. 1.
Rumus Rata-Rata (*Mean*)

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

3.3.7.2. Standar Deviasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varians sampel diberi simbol S^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol S (Sugiyono, 2021:206). Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Gambar 3. 2.
Rumus Standar Deviasi Sampel

Keterangan:

S = Simpangan baku (standar deviasi) sampel

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah individu

3.3.7.3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang di uji. Sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang di uji (Sugiyono, 2021:207).

3.3.7.4. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2021:246), korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data variabel tersebut berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2021:228). Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Gambar 3. 3.
Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan di ikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, berarti setiap kenaikan nilai X akan di ikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. 6.
Kriteria Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2021:157), uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji F dan uji t diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pembahasan singkat mengenai uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021:157), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga di lihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:162), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorekasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara unuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW *test*) yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan di tolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan di tolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak di tolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, dasar analisis uji glejser

adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastis

4. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (α) 0,05 (Ghozali, 2021:201). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 = Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung $> 0,05$
- 2) H_a = Data residual terdistribusi tidak normal apabila Sig hitung $< 0,05$

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi

melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a (Sugiyono, 2021:220).

3.3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2021:252). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Gambar 3. 4.
Persamaan Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Bilangan konstanta

$b_1 x_1$ = Koefisien regresi/angka arah dari Likuiditas

$b_2 x_2$ = Koefisien regresi/angka arah dari *Leverage*

$b_3 x_3$ = Koefisien regresi/angka arah dari Profitabilitas

3.3.9.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2021:148). Uji F dilakukan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan bantuan SPSS 23. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F ini adalah sebagai berikut.

1. Jika *value* signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Jika *value* signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.9.3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis uji t pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Likuiditas

- 1) $H_0: b_1 = 0$, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) $H_1: b_1 > 0$, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Leverage*

- 1) $H_0: b_2 = 0$, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) $H_2: b_2 < 0$, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

- 1) $H_0: b_3 = 0$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) $H_3: b_3 > 0$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila R^2 menunjukkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila R^2 menunjukkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 5.
Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dari 85 populasi pada penelitian ini diperoleh 43 sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 215 data (43×5 tahun). Tabel kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1.
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	85
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	(33)

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.	(7)
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel selama periode 2017-2021.	(2)
Jumlah Perusahaan		43
Jumlah Tahun		5
Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian		215

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4. 2.

Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
12	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
17	MDLN	Modernland Realty Tbk.
18	NIRO	City Retail Developments Tbk.
19	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
20	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
21	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber: Data Diolah (2022)

Setelah peneliti melakukan pengolahan data, dari 43 perusahaan ternyata ada 21 perusahaan yang memiliki data *outlier*. Data *outlier* tersebut memiliki nilai yang ekstrim dan berbeda dengan nilai rata-rata lainnya. Dengan begitu, peneliti memilih untuk mengeluarkan dan tidak mengolah kembali perusahaan yang memiliki data *outlier* tersebut, karena jika tetap diolah dikhawatirkan akan merusak hasil rata-rata keseluruhan data yang menyebabkan data terdistribusi tidak normal. Sehingga didapatkan sampel akhir sebanyak 22 perusahaan dengan sampel amatan sebanyak 110 (22×5 tahun). Daftar perusahaan yang memiliki data *outlier* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3.

Daftar Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
7	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
8	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
9	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
14	MTSM	Metro Realty Tbk.
15	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
16	PPRO	PP Properti Tbk.
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
18	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
19	RODA	Pikko Land Development Tbk.
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
21	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan analisis korelasi dari sampel.

4.2.1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Dalam penelitian ini, likuiditas di hitung dengan menggunakan Rasio Cepat/*Quick Ratio* (QR). Hasil perhitungan likuiditas dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4.
Perhitungan Likuiditas

No.	Kode	Likuiditas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.792	0.585	0.915	0.700	0.572	0.713
2	ASRI	0.432	0.465	1.105	0.357	0.596	0.591
3	BAPA	0.091	0.083	0.630	0.370	0.332	0.301
4	BCIP	0.630	0.752	0.507	0.474	0.544	0.581
5	BEST	1.509	4.244	6.387	4.428	1.913	3.696
6	BIKA	0.582	0.299	0.279	0.100	0.092	0.270
7	BIPP	1.107	0.296	0.437	0.985	1.089	0.783
8	BKSL	0.833	0.671	0.655	0.430	0.875	0.693
9	DART	0.499	0.375	0.169	0.288	0.142	0.295
10	DILD	0.301	0.419	0.608	0.490	0.417	0.447
11	ELTY	0.750	1.409	0.735	0.556	0.533	0.797

No.	Kode	Likuiditas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
12	GAMA	0.668	0.535	0.470	0.273	0.131	0.416
13	GPRA	0.928	1.173	0.911	0.211	0.224	0.689
14	GWSA	1.998	1.017	0.973	3.607	2.994	2.118
15	LPCK	1.196	1.919	2.456	1.752	1.129	1.690
16	LPKR	1.794	1.245	1.409	0.612	0.829	1.178
17	MDLN	0.788	1.391	0.263	0.051	0.394	0.577
18	NIRO	6.934	6.607	5.289	2.070	2.911	4.762
19	OMRE	1.627	0.978	1.592	0.832	0.472	1.100
20	PUDP	0.473	1.248	0.833	1.184	0.863	0.920
21	RBMS	0.848	1.735	1.754	1.282	2.064	1.537
22	SMDM	0.219	0.301	0.291	0.307	0.347	0.293
Nilai Maksimum		6.934	6.607	6.387	4.428	2.994	4.762
Nilai Minimum		0.091	0.083	0.169	0.051	0.092	0.270
Mean		1.136	1.261	1.303	0.971	0.885	1.111

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 tingkat likuiditas tertinggi ada pada PT. City Retail Developments Tbk (NIRO) sebesar 6,934, sedangkan tingkat likuiditas terendah ada pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sebesar 0,091.
2. Pada tahun 2018 tingkat likuiditas tertinggi masih sama dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. City Retail Developments Tbk (NIRO) sebesar 6,607,

sedangkan tingkat likuiditas terendah masih sama juga dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sebesar 0,083.

3. Pada tahun 2019 tingkat likuiditas tertinggi ada pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) sebesar 6,387, sedangkan tingkat likuiditas terendah ada pada PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART) sebesar 0,169.
4. Pada tahun 2020 tingkat likuiditas tertinggi masih sama dengan tahun 2019 yaitu ada pada PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) sebesar 4,428, sedangkan tingkat likuiditas terendah ada pada PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) sebesar 0,051.
5. Pada tahun 2021 tingkat likuiditas tertinggi kembali lagi pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 2,994, sedangkan tingkat likuiditas terendah ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk Tbk (BIKA) sebesar 0,092.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 nilai rata-rata likuiditasnya sebesar 1,261 dan mengalami kenaikan sebesar 0,125 atau setara dengan 11% dari tahun 2017 yang nilai likuiditasnya sebesar 1,136. Kemudian, pada tahun 2019 nilai rata-rata likuiditasnya sebesar 1,303 dan mengalami kenaikan sebesar 0,042 atau setara dengan 3% dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai rata-rata likuiditasnya sebesar 0,971 dan mengalami penurunan sebesar 0,332 atau setara dengan -25% dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata likuiditasnya sebesar 0,885 dan mengalami

penurunan lagi sebesar 0,086 atau setara dengan -8% dari tahun 2020. Nilai likuiditas yang rendah menandakan adanya keterlambatan aset lancar yang di ubah menjadi kas dan mengakibatkan terlambatnya pemenuhan kewajiban lancarnya, sedangkan nilai likuiditas yang tinggi berarti aset lancarnya mudah di ubah menjadi kas sehingga pemenuhan kewajiban lancarnya bisa terpenuhi secara tepat waktu. Dengan begitu, semakin rendah nilai likuiditas maka kinerja perusahaan di nilai semakin buruk, sebaliknya apabila nilai likuiditas semakin tinggi maka kinerja perusahaan di nilai semakin baik.

4.2.2. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pendanaan yang dilakukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* di hitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan *leverage* dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5.
Perhitungan *Leverage*

No.	Kode	<i>Leverage</i>					<i>Mean</i>
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	1.504	1.423	1.295	1.676	1.809	1.542
2	ASRI	1.418	1.187	1.073	1.262	1.300	1.248
3	BAPA	0.490	0.337	0.055	0.060	0.054	0.199

No.	Kode	<i>Leverage</i>					<i>Mean</i>
		2017	2018	2019	2020	2021	
4	BCIP	1.342	1.071	1.000	1.036	0.986	1.087
5	BEST	0.486	0.508	0.432	0.442	0.408	0.455
6	BIKA	2.413	2.543	2.841	(10.256)	(21.058)	(4.703)
7	BIPP	0.441	0.824	0.939	0.762	0.770	0.747
8	BKSL	0.506	0.530	0.615	0.792	0.588	0.606
9	DART	0.787	0.931	1.076	1.284	1.638	1.143
10	DILD	1.075	1.182	1.043	1.596	1.729	1.325
11	ELTY	1.285	0.409	0.399	0.402	0.434	0.586
12	GAMA	0.217	0.199	0.260	0.291	0.291	0.252
13	GPRA	0.451	0.420	0.506	0.640	0.592	0.522
14	GWSA	0.079	0.087	0.095	0.083	0.081	0.085
15	LPCK	0.613	0.246	0.123	0.477	0.426	0.377
16	LPKR	0.901	0.955	0.602	1.200	1.316	0.995
17	MDLN	1.063	1.230	1.644	2.519	2.475	1.786
18	NIRO	0.338	0.236	0.280	0.610	0.819	0.456
19	OMRE	0.057	0.105	0.118	0.165	0.214	0.132
20	PUDP	0.509	0.448	0.583	0.644	0.632	0.563
21	RBMS	0.870	0.427	0.335	0.359	0.387	0.475
22	SMDM	0.258	0.237	0.225	0.209	0.189	0.224
Nilai Maksimum		2.413	2.543	2.841	2.519	2.475	1.786
Nilai Minimum		0.057	0.087	0.055	(10.256)	(21.058)	(4.703)
<i>Mean</i>		0.777	0.706	0.706	0.284	(0.178)	0.459

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat *leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 tingkat *leverage* tertinggi ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar 2,413, sedangkan tingkat *leverage* terendah ada pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar 0,057.
2. Pada tahun 2018 tingkat *leverage* tertinggi masih sama dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar 2,543, sedangkan tingkat *leverage* terendah ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 0,087.
3. Pada tahun 2019 tingkat *leverage* tertinggi masih sama dengan tahun 2017 dan 2018 yaitu ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar 2,841, sedangkan tingkat *leverage* terendah ada pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sebesar 0,055.
4. Pada tahun 2020 tingkat *leverage* tertinggi ada pada PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) sebesar 2,519, sedangkan tingkat *leverage* terendah ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar -10,256.
5. Pada tahun 2021 tingkat *leverage* tertinggi masih sama dengan tahun 2020 yaitu pada PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) sebesar 2,475, sedangkan tingkat *leverage* terendah masih sama dengan tahun 2020 yaitu ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar -21,058.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 nilai rata-rata *leveragenya* sebesar 0,706 dan mengalami penurunan sebesar 0,071 atau setara dengan -9% dari tahun 2017 yang nilai *leveragenya* sebesar 0,777. Kemudian, pada tahun 2019 nilai rata-rata *leveragenya* sebesar 0,706 dan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai rata-rata *leveragenya* sebesar 0,284 dan mengalami penurunan sebesar 0,422 atau setara dengan -59% dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata *leveragenya* sebesar -0,178 dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,462 atau setara dengan -162% dari tahun 2020. Nilai *leverage* yang rendah menggambarkan bahwa pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan tidak besar atau dalam kata lain hutangnya tidak besar, sedangkan nilai *leverage* yang tinggi berarti menggambarkan bahwa perusahaan melakukan banyak pinjaman sehingga nilai hutangnya menjadi besar dan menyebabkan resiko yang tinggi bagi perusahaan. Dengan begitu, semakin rendah nilai *leverage* maka tingkat resiko pun akan semakin rendah dan perusahaan akan lebih diminati oleh para investor, sebaliknya apabila nilai *leverage* semakin tinggi maka resiko pun akan semakin tinggi yang menyebabkan kepercayaan investor menurun untuk berinvestasi di perusahaan.

4.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas di hitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil perhitungan profitabilitas dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut.

Tabel 4. 6.
Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.267	0.038	0.032	0.036	(0.114)	0.052
2	ASRI	0.354	0.244	0.291	(0.733)	0.050	0.041
3	BAPA	0.285	0.171	0.205	(0.393)	(0.331)	(0.013)
4	BCIP	0.283	0.250	0.177	0.178	0.002	0.178
5	BEST	0.480	0.439	0.400	(0.475)	(0.309)	0.107
6	BIKA	(0.092)	(0.112)	(0.209)	(0.771)	0.376	(0.162)
7	BIPP	(0.285)	(0.606)	0.013	0.178	0.067	(0.127)
8	BKSL	0.289	0.280	0.072	(1.231)	0.252	(0.068)
9	DART	0.068	0.035	(0.565)	(1.235)	(1.415)	(0.623)
10	DILD	0.123	0.076	0.160	0.024	(0.011)	0.074
11	ELTY	(0.215)	2.487	(0.838)	(0.530)	(0.349)	0.111
12	GAMA	0.006	0.020	0.027	(0.329)	(0.717)	(0.199)
13	GPRA	0.102	0.116	0.139	0.107	0.111	0.115
14	GWSA	2.218	1.567	1.703	(1.770)	0.418	0.827
15	LPCK	0.245	1.005	0.227	(1.977)	0.076	(0.085)
16	LPKR	0.913	0.139	(0.169)	(0.816)	(0.101)	(0.007)

No.	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
17	MDLN	0.192	0.012	(0.067)	(2.411)	(0.021)	(0.459)
18	NIRO	0.010	(0.076)	(0.082)	0.297	(0.221)	(0.015)
19	OMRE	(0.351)	0.856	(0.381)	(3.066)	(2.001)	(0.989)
20	PUDP	0.044	0.066	0.064	(0.422)	(0.321)	(0.114)
21	RBMS	0.106	0.030	(0.251)	(1.794)	(0.532)	(0.488)
22	SMDM	0.042	0.158	0.129	0.048	0.207	0.117
Nilai Maksimum		2.218	2.487	1.703	0.297	0.418	0.827
Nilai Minimum		(0.351)	(0.606)	(0.838)	(3.066)	(2.001)	(0.989)
Mean		0.231	0.327	0.049	(0.777)	(0.222)	(0.078)

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 2,218, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar -0,351.
2. Pada tahun 2018 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) sebesar 2,487, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) sebesar -0,606.
3. Pada tahun 2019 tingkat profitabilitas tertinggi sama dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 1,703, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) sebesar -0,838.

4. Pada tahun 2020 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. City Retail Developments Tbk (NIRO) sebesar 0,297, sedangkan tingkat profitabilitas terendah sama dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar -3,066.
5. Pada tahun 2021 tingkat profitabilitas tertinggi sama dengan tahun 2017 dan 2019 yaitu ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 0,418, sedangkan tingkat profitabilitas terendah masih sama dengan tahun 2017 dan 2020 yaitu ada pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar -2,001.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar 0,327 dan mengalami kenaikan sebesar 0,096 atau setara dengan 41% dari tahun 2017 yang nilai profitabilitasnya sebesar 0,231. Kemudian, pada tahun 2019 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar 0,049 dan mengalami penurunan sebesar 0,278 atau setara dengan -85% dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar -0,777 dan kembali mengalami penurunan lagi sebesar 0,826 atau setara dengan -106% dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar -0,222 dan mengalami kenaikan sebesar 0,555 atau setara dengan 71% dari tahun 2020. Nilai profitabilitas yang rendah bisa disebabkan oleh kualitas produk yang menurun atau harga jual yang di patok terlalu tinggi,

kemudian bisa juga karena produk kurang diminati oleh konsumen. Sedangkan nilai profitabilitas yang tinggi berarti kualitas produk semakin baik dengan mematok harga jual yang sesuai serta strategi penjualan dan penekanan biaya operasionalnya semakin baik. Dengan begitu, semakin rendah nilai profitabilitas maka perusahaan akan di nilai semakin buruk dalam mengelola manajemen operasionalnya, sebaliknya apabila nilai profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan di nilai semakin baik dalam mengelola manajemen operasionalnya.

4.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai aset perusahaan baik operasional maupun non-operasional, tingkat kesejahteraan pemilik, pemegang saham dan seluruh manajemen perusahaan, serta pandangan investor terhadap perusahaan yang di lihat dari harga sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan di hitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Hasil perhitungan nilai perusahaan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7.
Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.354	0.241	0.267	0.376	0.263	0.300
2	ASRI	0.816	0.642	0.443	0.507	0.334	0.548
3	BAPA	0.545	0.547	0.346	0.247	0.340	0.405

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
4	BCIP	0.270	0.178	0.211	0.240	0.294	0.239
5	BEST	0.627	0.481	0.466	0.399	0.252	0.445
6	BIKA	0.264	0.234	0.189	(0.319)	(0.969)	(0.120)
7	BIPP	0.302	0.391	0.225	0.208	0.239	0.273
8	BKSL	0.723	0.567	0.439	0.327	0.377	0.487
9	DART	0.270	0.216	0.296	0.241	0.392	0.283
10	DILD	0.575	0.490	0.373	0.377	0.268	0.417
11	ELTY	0.353	0.225	0.247	0.258	0.267	0.270
12	GAMA	0.493	0.423	0.454	0.460	0.468	0.459
13	GPRA	0.426	0.435	0.287	0.305	0.336	0.358
14	GWSA	0.175	0.161	0.171	0.151	0.204	0.172
15	LPCK	0.283	0.149	0.250	0.578	0.504	0.353
16	LPKR	0.377	0.230	0.499	0.644	0.445	0.439
17	MDLN	0.521	0.415	0.448	0.151	0.222	0.351
18	NIRO	0.486	0.323	0.483	0.546	0.518	0.471
19	OMRE	0.383	0.812	0.452	0.159	0.436	0.448
20	PUDP	0.443	0.468	0.290	0.239	0.370	0.362
21	RBMS	0.337	0.397	0.299	0.237	0.392	0.332
22	SMDM	0.201	0.258	0.216	0.186	0.337	0.239
Nilai Maksimum		0.816	0.812	0.499	0.644	0.518	0.548
Nilai Minimum		0.175	0.149	0.171	(0.319)	(0.969)	(0.120)
Mean		0.419	0.376	0.334	0.296	0.286	0.342

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 tingkat nilai perusahaan tertinggi ada pada PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) sebesar 0,816, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 0,175.
2. Pada tahun 2018 tingkat nilai perusahaan tertinggi ada pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar 0,812, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah ada pada PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) sebesar 0,149.
3. Pada tahun 2019 tingkat nilai perusahaan tertinggi ada pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,499, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah sama dengan tahun 2017 yaitu ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) sebesar 0,171.
4. Pada tahun 2020 tingkat nilai perusahaan tertinggi masih sama dengan tahun 2019 yaitu ada pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0,644, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar -0,319.
5. Pada tahun 2021 tingkat nilai perusahaan tertinggi ada pada PT. City Retail Developments Tbk (NIRO) sebesar 0,518, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah masih sama dengan tahun 2020 yaitu ada pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) sebesar -0,969.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaannya sebesar 0,376 dan mengalami penurunan sebesar 0,043 atau setara dengan -10% dari tahun 2017 yang nilai perusahaannya sebesar 0,419. Kemudian, pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaannya sebesar 0,334 dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,042 atau setara dengan -11% dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaannya sebesar 0,296 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,038 atau setara dengan -11% dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaannya sebesar 0,286 dan tetap mengalami penurunan sebesar 0,010 atau setara dengan -3% dari tahun 2020. Nilai perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa penawaran lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan sehingga menyebabkan harga saham turun, sedangkan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran sehingga menyebabkan harga saham naik. Dengan begitu, semakin rendah nilai perusahaan maka kepercayaan investor semakin berkurang, sebaliknya apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka kepercayaan investor semakin bertambah.

4.2.5. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan analisis korelasi dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan tiga variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Statistik deskriptif digunakan untuk

menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8.
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	110	.051	6.934	1.11124	1.296203
DER	110	-21.058	2.841	.45918	2.397759
NPM	110	-3.066	2.487	-.07830	.749617
PBV	110	-.969	.816	.34240	.200605
Valid N (listwise)	110				

Sumber: *Output SPSS* (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 110 sampel dalam periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Variabel likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar 0,051, nilai maksimum sebesar 6,934, nilai rata-rata sebesar 1,1124 dan standar deviasi sebesar 1,296203.

2. Variabel *leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -21,058, nilai maksimum sebesar 2,841, nilai rata-rata sebesar 0,45918 dan standar deviasi sebesar 2,397759.
3. Variabel profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -3,066, nilai maksimum sebesar 2,487, nilai rata-rata sebesar -0,07830 dan standar deviasi sebesar 0,749617.
4. Variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diteliti yaitu memiliki nilai minimum sebesar -0,969, nilai maksimum sebesar 0,816, nilai rata-rata sebesar -0,34240 dan standar deviasi sebesar 0,200605.

4.2.6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan statistik yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9.
Analisis Korelasi

		QR	DER	NPM	PBV
QR	Pearson Correlation	1	.022	.084	.132
	Sig. (2-tailed)		.821	.380	.169
	Sum of Squares and Cross-products	183.135	7.407	8.948	3.739
	Covariance	1.680	.068	.082	.034
	N	110	110	110	110
DER	Pearson Correlation	.022	1	-.043	.670**
	Sig. (2-tailed)	.821		.656	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.407	626.668	-8.406	35.123
	Covariance	.068	5.749	-.077	.322
	N	110	110	110	110
NPM	Pearson Correlation	.084	-.043	1	.018
	Sig. (2-tailed)	.380	.656		.849
	Sum of Squares and Cross-products	8.948	-8.406	61.250	.301
	Covariance	.082	-.077	.562	.003
	N	110	110	110	110
PBV	Pearson Correlation	.132	.670**	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.169	.000	.849	
	Sum of Squares and Cross-products	3.739	35.123	.301	4.386
	Covariance	.034	.322	.003	.040
	N	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, maka dapat disimpulkan hasil koefisien korelasi antara variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Nilai koefisien korelasi likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,132, yang artinya likuiditas memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara likuiditas dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,169, yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,169 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien korelasi *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,670, yang artinya *leverage* memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan kuat terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara *leverage* dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien korelasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,018, yang artinya profitabilitas memiliki hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel korelasi nilai Sig. (2-tailed) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,849, yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,849 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model analisis regresi agar hasil dari analisis regresi tersebut menunjukkan hasil yang tepat.

4.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas atau variabel independennya. Model analisis regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 maka dinyatakan terjadi multikolonieritas, sedangkan apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan uji multikolonieritas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10.
Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.298	.019		15.629	.000		
	QR	.018	.011	.114	1.599	.113	.992	1.008
	DER	.056	.006	.669	9.396	.000	.998	1.003
	NPM	.010	.019	.037	.523	.602	.991	1.009

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS* (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen $> 0,1$, yang mana nilai *tolerance* dari likuiditas adalah 0,992, nilai *tolerance* dari *leverage* adalah 0,998 dan nilai *tolerance* dari profitabilitas adalah 0,991. Kemudian, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel < 10 , yang mana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari likuiditas adalah 1,008, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *leverage* adalah 1,003 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari profitabilitas adalah 1,009. Dengan begitu, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel residual pada periode t dengan variabel residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Durbin Watson* (*DW test*). Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.449	.148941	1.149

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS* (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,149. Selanjutnya, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel (N) sebanyak 110 dari variabel independen yang berjumlah 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6336 dan nilai dU sebesar 1,7455. Nilai *Durbin Watson* (DW) berada di antara 0 dan nilai dL yaitu $0 < 1,149 < 1,6336$, artinya tidak ada autokorelasi positif pada penelitian ini.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model analisis regresi terdapat perbedaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model analisis regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji glejser. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.011		11.524	.000
QR	-.009	.006	-.136	-1.422	.158
DER	.004	.003	.104	1.093	.277
NPM	.012	.011	.108	1.123	.264

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS* (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji glejser ini semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,158 ($0,158 > 0,05$), nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,277 ($0,277 > 0,05$) dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,264 ($0,264 > 0,05$). Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model analisis regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki data yang terdistribusi normal. Model analisis regresi dinyatakan baik apabila data yang digunakan berdistribusi normal. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* pada IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13.
Uji Normalitas

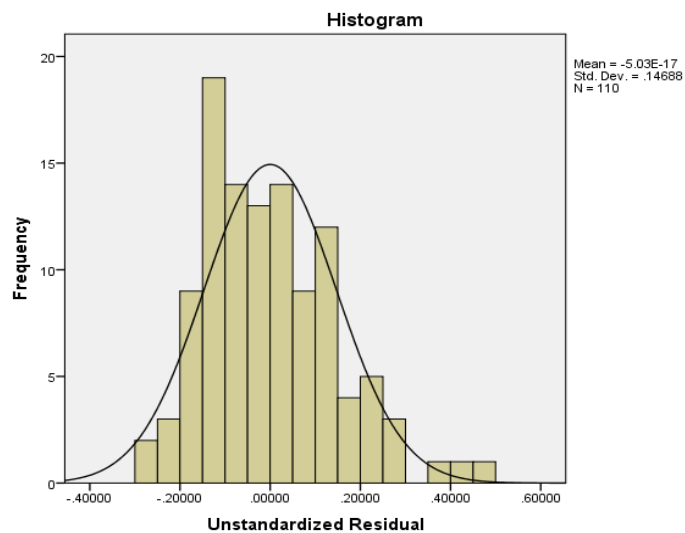
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14687722
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.049
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,094 > 0,05$.



Sumber: *Output SPSS (2022)*

Gambar 4. 1.
Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, artinya bahwa data dinyatakan terdistribusi normal.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14.
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.298	.019		15.629	.000
	QR	.018	.011	.114	1.599	.113
	DER	.056	.006	.669	9.396	.000
	NPM	.010	.019	.037	.523	.602

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,113, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,113 > 0,05$, artinya likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, dapat diketahui hasil signifikansi *leverage* menunjukkan nilai sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,602, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,602 > 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan model regresi linier berganda dapat di lihat sebagai berikut.

$$Y = 0,298 + 0,018X_1 + 0,056X_2 + 0,010X_3$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 0,298 yang artinya apabila variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas di anggap konstan (nilai 0), maka variabel dependennya yaitu nilai perusahaan akan bernilai 0,298.
2. Nilai koefisien regresi dari likuiditas (X_1) bernilai 0,018 yang artinya apabila variabel likuiditas (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
3. Nilai koefisien regresi dari *leverage* (X_2) bernilai 0,056 yang artinya apabila variabel *leverage* (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,056.
4. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (X_3) bernilai 0,010 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh signifikan dapat di lihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan uji statistik F (simultan) dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 15.
Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.035	3	.678	30.578	.000 ^b
	Residual	2.351	106	.022		
	Total	4.386	109			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

Sumber: *Output SPSS* (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,578 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang

artinya likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik t (parsial) dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16.
Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.298	.019		15.629	.000
QR	.018	.011	.114	1.599	.113
DER	.056	.006	.669	9.396	.000
NPM	.010	.019	.037	.523	.602

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Likuiditas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 dan lebih besar dari 0,05 atau $0,113 > 0,05$. Maka, dapat

disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 di tolak yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai likuiditas meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat namun tidak signifikan.

2. *Leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_2 di terima yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai *leverage* meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat secara signifikan.
3. Profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,602 dan lebih besar dari 0,05 atau $0,602 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_3 di tolak yang artinya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan.

4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 17.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.449	.148941

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,464, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 46,4%, sedangkan sisanya sebanyak 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

4.5.1.1. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi seperti, didapatkan hasil dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berubah naik ataupun turun berarti akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

4.5.1.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti yaitu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti hasil penelitian ini tidak berhasil mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai likuiditas yang di ukur dengan rasio cepat atau *quick ratio* bernilai tinggi maka nilai perusahaan yang di ukur dengan *price book value* akan ikut naik. Hal ini dapat terjadi karena distribusi aset lancar yang mengeliminasi akun persediaan menghasilkan aset lancar yang sangat likuid yang mana hal tersebut semakin terserap untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kondisi tersebut membuat investor merasa percaya terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditasnya, dimana rasa kepercayaan dari investor ini yang membuat harga saham naik dan nilai perusahaan mengalami kenaikan. Namun, investor tidak semata-mata hanya melihat dari sisi likuiditasnya saja, melainkan banyak faktor lain yang bisa menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, salah satunya seperti tingkat pendanaan. Tingkat pendanaan yang tinggi dapat diasumsikan bahwa kondisi keuangan

perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut yang menyebabkan likuiditas ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2018) dan Lumoly (2018) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti hasil penelitian ini tidak berhasil mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai *leverage* yang di ukur dengan *debt to equity ratio* bernilai tinggi maka nilai perusahaan yang di ukur dengan *price book value* akan ikut naik. Hal ini terjadi karena nilai hutang yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk kebutuhan operasionalnya yang akan meningkatkan prospek di masa yang akan datang. Dengan adanya hutang, pihak manajemen juga akan lebih baik lagi dalam mengelola keuangannya agar dapat digunakan dengan efektif dimana kebutuhan operasional terpenuhi dan hutang juga dapat di bayar sesuai jatuh temponya. Kemudian, nilai *leverage* yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang tinggi pula, dimana beban bunga ini yang akan mengurangi pembayaran pajak. Selain itu, *leverage* yang tinggi menandakan bahwa

perusahaan dalam kondisi aman karena pihak pemberi pinjaman pasti akan memeriksa kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman. Hal tersebut memberikan rasa kepercayaan pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Kepercayaan dari investor ini yang menyebabkan harga saham tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al.* (2021), Utama (2018) dan Wimidhati, *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti hasil penelitian ini tidak berhasil mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai profitabilitas yang di ukur dengan *net profit margin* bernilai tinggi maka nilai perusahaan yang di ukur dengan *price book value* akan ikut naik. Hal ini terjadi karena nilai profitabilitas yang tinggi berarti *return* yang didapatkan oleh investor juga semakin tinggi sehingga prospek ke depannya juga semakin baik. Kesejahteraan investor yang di ukur dari tingkat *returnnya* membuat nilai perusahaan meningkat karena banyaknya investor yang akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun, nilai profitabilitas yang

tinggi tidak semata-mata semuanya hasil dari penjualan produk, melainkan bisa juga dihasilkan dari penjualan lain seperti penjualan aset tetap atau penekanan biaya-biaya lain seperti dari beban penyusutan aset tetap. Maka dari itu, nilai profitabilitas ini tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017) dan Kolamban (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang dapat memberikan gambaran mengenai referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Implikasi teoritis ini dikembangkan untuk memperkuat dukungan peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa:

Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila nilai likuiditas perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan ikut naik namun tidak signifikan, sebaliknya apabila nilai likuiditas perusahaan semakin rendah maka nilai perusahaan ikut menurun namun tidak signifikan.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila nilai *leverage* perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan ikut naik secara signifikan, sebaliknya apabila nilai *leverage* perusahaan semakin rendah maka nilai perusahaan ikut menurun secara signifikan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila nilai profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan ikut naik namun tidak signifikan, sebaliknya apabila nilai profitabilitas perusahaan semakin rendah maka nilai perusahaan ikut menurun namun tidak signifikan.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi atau semakin rendah nilai likuiditas, *leverage* dan profitabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah untuk pihak manajemen agar dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja keuangan serta sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah peneliti melakukan analisis data dan menginterpretasikannya, peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 sehingga belum dapat mempresentasikan perusahaan pada sektor-sektor yang lain dan pada periode-periode lain.
2. Dari 85 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 22 perusahaan yang menjadi sampel dengan 5 tahun pengamatan pada periode 2017-2021.
3. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti hanya mengambil 3 faktor untuk dijadikan variabel pada penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana apabila variabel tersebut naik maka nilai perusahaan ikut naik.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti likuiditas secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai likuiditas tinggi maka nilai perusahaan akan naik, namun nilai likuiditas yang tinggi tidak semata-mata langsung membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang harus dipertimbangkan lagi. Oleh sebab itu, pengaruh

likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu tidak signifikan.

3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti *leverage* secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai *leverage* tinggi maka nilai perusahaan ikut naik karena pendanaan yang dilakukan akan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yaitu signifikan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti profitabilitas secara individual mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan akan naik, namun nilai profitabilitas yang tinggi bukan berarti penjualan meningkat karena bisa saja dari penekanan biaya-biaya. Oleh sebab itu, nilai profitabilitas ini tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai perusahaan. yang menyebabkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu tidak signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai keterbatasannya, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diharapkan tidak hanya meneliti faktor likuiditas, *leverage* dan profitabilitas saja, melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode dan sektor perusahaan yang diteliti agar mendapatkan sampel yang lebih banyak.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi acuan bagi pemilik perusahaan untuk melakukan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar investor mendapatkan *return* yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestia, S., Halim, A., dan Sari, A. R. 2020. Pengaruh *Earning per Share*, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book value dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 7, No. 1.
- Amalia, M. 2021. Pengaruh Kualitas Perusahaan Aktiva Produktif, Likuiditas, dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018. Universitas Hasanuddin.
- Ambarwati, J. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2.
- Ananda, N. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Ananda, R. R. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019). *IM e-Publishing: Jurnal Akuntansi*.
- Anggraeni, M. D. P., dan Sulhan, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 11, No. 1.
- Anugerah, K. H.G., dan Suryanawa, I.K. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 26, No. 3.
- Arista, R., dan Nurlaila. 2022. Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan pada Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal*. Vol. 1, No. 5.
- Barnades, A. N., dan Suprihhadi, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol. 9, No. 6.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformations*. Vol. 2, No. 3.
- Budiman, R. 2020. Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cintia, I., dan Marlius, D. 2021. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. *OSF Preprints*.
- Destyatik, C. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *UMS ETD-db*.

- Dewi, I. A. P. T., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 26, 85.
- Dewianawati, D. 2022. Analisa Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Laporan Keuangan pada KPPRI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No. 1.
- Fadilah, N., Ghani E., dan Amaniyah, E. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi: Jurnal Manajemen*. Vol. 11, No. 1.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farizki, F. I., Suhendro., dan Masitoh, E. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Vol. 5, No. 1.
- Febriani, R. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 2.
- Franita, R. 2018. Mekanisme Good Corporate Governance (H. Wahyuni (ed.)). *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli*.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 28. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, D., dan Tedjasuksmana, B. 2019. Pengaruh Leverage, Market To-Book Ratio,

- Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*. Vol. 11, No. 2, Hal. 74-84.
- Gustina, I. 2018. Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 1.
- Haris, A. 2020. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Tridianti Palembang*.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Hasan, A. F. 2018. 400 Kebiasaan Keliru dalam Hidup Muslim. *Elex Media Komputindo*.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Grasindo.
- Idawati, P. D. P., dan Dewi, G. A. R. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*. Vol. 15, No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, S. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Governance* dan

Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo.

Irawan, D., dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol. 17, Hal 66-81.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.

Kherismawati, N. P., Wiagustini, N. L., dan Dewi, M. P. 2017. Profitabilitas dan Leverage sebagai Prediktor Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 3, No.1, 94-108.

Kolamban, D. V., Murni, S., dan Baramuli, D. N. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No. 3.

Kurnia, D. 2017. Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi (JAK): Kajian Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.

Kurniasih, B., dan Ruziknah, R. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman

yang Terdaftar di BEI. (Doctoral Dissertation, Riau *University*).

Kusumah, Indra. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

(Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 6, No. 3.

Maruta, H. 2018. Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont sebagai Analisis yang Integratif. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*. Vol. 2, No. 2, Hal. 203-227.

Megawati, A., dan Laily, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol. 6, No. 12.

Morissan., dkk. 2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.

Muvidha, N. I., dan Suryono, B. 2017. Pengaruh Sturuktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*. Vol. 6, No. 5, Hal. 1814-1835, ISSN: 2460-0585.

- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., dan Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*. Vol. 4, No. 1.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 16, No. 2.
- Pasaribu, D., dan Lumbantobing, D. N. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. 1(1), 32-44.
- Paulina, J. 2019. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21, No. 1.
- Prawoto, A. T. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta.
- Pribadi, M. T. 2018. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*. Vol. 1, No. 1.
- Prihadi, T. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Purba, N. M. B., dan Marlina, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol. 12, No. 2, Hal. 67-76.
- Putra, I. W., Mangantar, M., dan Untu, V. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 2.
- Rahayu, D. S., Hardiyanto, A. T., dan Simamora, P. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM): Bidang Akuntansi*. Vol. 6, No. 2.
- Rakhmat, A. S., dan Fafirudin, T. 2020. Pengaruh Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH EKONOMIKA*. Vol. 3, No. 3, Hal. 145-152.
- Ramdaniansyah, M. R. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset akuntansi dan keuangan*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-7.
- Ratnasari, L., dan Budiyo. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 6, Hal. 1–15.

- Ratnasari, S., Tahwin, M., dan Anita, D. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*. Vol. 3, No. 1.
- Rizaldi, R. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sirait, P. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria. Hal 139.
- Soge, M. S. N., dan Brata, I. O. D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 6, No. 2.
- Spence, A. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.
- Suganda, T. R. 2018. Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. 2021. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sujarweni, W. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru. Hal 64.
- Sujarweni, W. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukarya, P. I., dan Baskara, I. G. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 1, 7399-7428.
- Sutama, D., dan Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi (JSMA)*. Vol. 10, No. 1.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Edisi Sembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Thaib, I., dan Dewantoro, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., dan Wiyono, G. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ensiklopedia*. Vol. 2, No. 1.
- Wimidhati, A., Indarti, I., dan Adnanty, W. A. 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Aset*. Vol. 23, No. 2.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

E-Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 4.

Yuninda, P. 2020. *The Use of Macromedia Flash as a Media in Learning Vocabulary at Third Grade of SDN Pademawu Barat IV Pamekasan*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Madura.

Sumber dari internet:

Fernando, A. 2021. www.cnbcindonesia.com. (Akses: 6-11-2022).

www.idx.co.id. (Akses, 2022).

www.britama.com. (Akses, 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Bimbingan

Bimbingan	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan
Offline (Hadir)	Sabtu, 29/10/2022	Rancangan penelitian	
Online (Hadir)	Sabtu, 05/11/2022	<i>Review</i> BAB 1	
Online (Hadir)	Sabtu, 12/11/2022	<i>Review</i> lagi BAB 1	
Offline (Hadir)	Sabtu, 19/11/2022	<i>Review</i> lagi BAB 1 <i>Review</i> BAB 2	
Online (Hadir)	Sabtu, 26/11/2022	Acc BAB 1 <i>Review</i> lagi BAB 2	
Online (Hadir)	Sabtu, 03/12/2022	<i>Review</i> lagi BAB 2 <i>Review</i> BAB 3	
Offline (Hadir)	Sabtu, 10/12/2022	Acc BAB 2 <i>Review</i> lagi BAB 3	
Online (Hadir)	Sabtu, 17/12/2022	Pembahasan BAB 4	
Online (Hadir)	Sabtu, 24/12/2022	<i>Review</i> BAB 4	
Libur	Sabtu, 31/12/2022		
Online (Hadir)	Sabtu, 07/01/2023	Acc BAB 3 <i>Review</i> lagi BAB 4	
Online (Hadir)	Sabtu, 14/01/2023	Acc BAB 4 <i>Review</i> BAB 5	
Online (Hadir)	Sabtu, 21/01/2023	<i>Review</i> keseluruhan dari <i>cover</i> sampai lampiran dan acc sidang	

Lampiran 2

Populasi Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23	CTRP	Ciputra Property Tbk.
24	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
40	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
46	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51	LPLI	Star Pacific Tbk.
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
57	MTSM	Metro Realty Tbk.
58	MYRX	Hanson International Tbk.
59	NIRO	City Retail Developments Tbk.
60	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
61	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
62	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
63	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
64	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
65	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
66	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
67	PPRO	PP Properti Tbk.
68	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
69	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
70	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
71	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
72	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
73	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
74	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
75	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
76	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
77	RODA	Pikko Land Development Tbk.
78	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
79	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
80	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
81	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
82	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
83	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
84	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
85	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 3

Proses Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	85
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	(33)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.	(7)
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel selama periode 2017-2021.	(2)
Jumlah Perusahaan		43
Jumlah Tahun		5
Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian		215

Lampiran 4

Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
16	BKSL	Sentul City Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
18	CITY	Natura City Developments Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	COWL	Cowell Development Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	✓	✓	✓	✓	Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
		Tbk.					
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
23	CTRP	Ciputra Property Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
24	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
27	DILD	Intiland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
40	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
46	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
51	LPLI	Star Pacific Tbk.	✓	✓	✓	×	Tidak Memenuhi
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	✓	✓	✓	×	Tidak Memenuhi
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
57	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
58	MYRX	Hanson International Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
59	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
60	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
61	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
62	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
63	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
64	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
65	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
66	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
67	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
68	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
69	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
70	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
71	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
72	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
73	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
74	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	✓	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
75	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
76	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
77	RODA	Pikko Land Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
78	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
79	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
80	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
81	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
82	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
83	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
84	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi
85	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓	×	✓	✓	Tidak Memenuhi

Lampiran 5

Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
12	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
17	MDLN	Modernland Realty Tbk.
18	NIRO	City Retail Developments Tbk.
19	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
20	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
21	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Lampiran 6

Daftar Perusahaan yang Memiliki Data *Outlier*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
7	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
8	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
9	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
14	MTSM	Metro Realty Tbk.
15	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
16	PPRO	PP Properti Tbk.
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
18	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
19	RODA	Pikko Land Development Tbk.
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
21	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Lampiran 7

Data Perhitungan Likuiditas

Kode	Tahun	Likuiditas			
		Total Aset Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar	QR
APLN	2017	9,432,973,701,000	3,717,002,861,000	7,220,222,779,000	0.792
	2018	8,275,422,732,000	3,692,388,100,000	7,838,705,276,000	0.585
	2019	8,170,838,065,000	3,679,072,490,000	4,909,431,582,000	0.915
	2020	11,676,576,495,000	7,362,262,748,000	6,158,911,981,000	0.700
	2021	11,958,891,761,000	7,773,970,438,000	7,314,345,544,000	0.572
ASRI	2017	2,317,958,282,000	960,844,008,000	3,143,479,123,000	0.432
	2018	1,449,848,156,000	414,571,442,000	2,224,534,970,000	0.465
	2019	2,521,030,734,000	394,514,789,000	1,923,805,487,000	1.105
	2020	2,156,001,152,000	1,013,400,109,000	3,198,161,431,000	0.357
	2021	3,034,403,543,000	868,755,237,000	3,633,263,428,000	0.596
BAPA	2017	129,366,818,834	124,326,715,172	55,374,100,817	0.091
	2018	111,158,452,972	108,408,555,597	32,952,164,436	0.083
	2019	106,498,735,012	103,801,759,332	4,280,173,029	0.630
	2020	107,744,636,327	104,987,709,591	7,445,381,494	0.370
	2021	106,400,639,866	104,128,519,144	6,843,248,577	0.332
BCIP	2017	272,114,193,316	127,638,727,065	229,389,300,728	0.630
	2018	229,296,017,008	75,673,069,119	204,275,610,836	0.752
	2019	391,674,006,298	248,184,354,383	283,080,536,190	0.507
	2020	395,767,984,972	249,762,022,252	308,300,895,925	0.474
	2021	347,736,855,343	292,681,420,255	101,144,035,422	0.544
BEST	2017	2,044,717,085,481	926,615,517,975	740,813,856,691	1.509
	2018	2,755,020,904,347	1,248,314,477,904	355,040,758,137	4.244
	2019	2,600,730,976,855	1,143,529,793,010	228,163,127,983	6.387

Kode	Tahun	Likuiditas			
		Total Aset Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar	QR
	2020	2,722,827,270,198	1,577,388,250,740	258,669,858,995	4.428
	2021	2,512,714,351,541	1,685,144,686,269	432,585,170,220	1.913
BIKA	2017	1,870,261,218,478	1,595,533,021,993	472,440,994,184	0.582
	2018	1,860,337,087,272	1,687,018,661,384	579,451,267,667	0.299
	2019	1,875,243,362,486	1,695,577,647,975	643,322,441,129	0.279
	2020	2,838,420,407,560	2,598,429,083,156	2,408,288,167,435	0.100
	2021	2,718,817,939,237	2,510,571,107,067	2,270,628,279,992	0.092
BIPP	2017	118,585,246,238	754,488,973	106,459,750,880	1.107
	2018	853,073,361,939	693,822,566,805	537,705,678,421	0.296
	2019	984,357,234,659	746,512,975,315	544,025,196,110	0.437
	2020	987,418,770,826	614,716,473,487	378,283,630,033	0.985
	2021	984,765,863,843	586,077,395,037	366,079,648,188	1.089
BKSL	2017	4,596,876,388,019	2,137,378,069,321	2,954,287,128,281	0.833
	2018	4,547,349,270,546	2,472,251,932,904	3,093,284,238,071	0.671
	2019	4,726,295,211,213	2,563,391,192,672	3,303,530,868,409	0.655
	2020	4,588,731,043,660	3,184,161,257,358	3,270,161,549,357	0.430
	2021	4,688,435,244,197	3,207,887,969,646	1,692,127,805,105	0.875
DART	2017	357,528,621,000	24,707,510,000	666,459,963,000	0.499
	2018	320,389,809,000	14,717,351,000	814,186,066,000	0.375
	2019	255,695,907,000	13,391,987,000	1,432,033,724,000	0.169
	2020	182,368,717,000	6,826,496,000	609,340,883,000	0.288
	2021	188,892,861,000	5,823,290,000	1,287,069,124,000	0.142
DILD	2017	3,606,927,662,938	2,371,377,554,491	4,103,191,556,657	0.301
	2018	4,815,971,556,575	2,817,304,362,761	4,767,907,514,355	0.419
	2019	4,180,236,974,066	2,020,707,918,863	3,550,608,637,032	0.608
	2020	4,567,112,486,680	2,427,979,005,860	4,367,599,682,705	0.490

Kode	Tahun	Likuiditas			
		Total Aset Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar	QR
	2021	6,668,818,368,239	3,964,701,874,899	6,489,247,592,873	0.417
ELTY	2017	6,385,958,946,111	1,519,215,417,617	6,492,575,721,502	0.750
	2018	5,073,114,948,675	1,490,172,714,514	2,542,487,698,505	1.409
	2019	3,178,374,000,000	1,388,865,000,000	2,433,528,000,000	0.735
	2020	2,702,974,000,000	1,324,008,000,000	2,481,549,000,000	0.556
	2021	2,742,719,000,000	1,322,119,000,000	2,666,128,000,000	0.533
GAMA	2017	544,418,432,081	428,514,262,906	173,511,729,486	0.668
	2018	516,788,857,884	441,569,413,308	140,479,803,689	0.535
	2019	533,904,689,182	462,088,411,389	152,802,474,557	0.470
	2020	555,224,106,557	493,050,661,133	227,360,775,636	0.273
	2021	532,039,027,209	504,096,675,630	212,966,161,731	0.131
GPRA	2017	1,251,300,687,717	998,447,496,322	272,405,382,675	0.928
	2018	1,346,121,491,173	1,069,193,031,876	236,047,703,080	1.173
	2019	1,512,917,760,432	1,213,296,057,530	328,957,173,572	0.911
	2020	1,453,805,827,200	1,367,513,679,351	409,260,780,295	0.211
	2021	1,379,043,374,866	1,275,058,310,833	464,080,854,956	0.224
GWSA	2017	899,462,126,460	682,139,197,106	108,794,083,687	1.998
	2018	899,462,126,460	746,400,918,074	150,466,366,721	1.017
	2019	1,322,304,509,863	903,083,247,792	430,963,598,546	0.973
	2020	1,267,248,705,818	982,755,888,222	78,876,768,041	3.607
	2021	1,250,715,596,829	1,099,686,033,632	50,437,597,750	2.994
LPCK	2017	10,129,334,000,000	8,044,555,000,000	1,743,341,000,000	1.196
	2018	5,852,962,000,000	3,967,168,000,000	982,490,000,000	1.919
	2019	6,890,536,000,000	5,078,166,000,000	738,055,000,000	2.456
	2020	7,412,948,000,000	5,724,998,000,000	963,561,000,000	1.752
	2021	6,839,194,000,000	5,531,275,000,000	1,158,407,000,000	1.129

Kode	Tahun	Likuiditas			
		Total Aset Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar	QR
LPKR	2017	44,921,927,000,000	29,232,296,000,000	8,745,186,000,000	1.794
	2018	37,181,317,000,000	26,968,557,000,000	8,204,921,000,000	1.245
	2019	37,197,250,000,000	27,501,173,000,000	6,881,251,000,000	1.409
	2020	33,078,230,000,000	26,607,446,000,000	10,573,858,000,000	0.612
	2021	31,374,902,000,000	23,409,584,000,000	9,605,967,000,000	0.829
MDLN	2017	3,158,284,474,516	1,287,399,447,464	2,374,364,859,671	0.788
	2018	3,379,233,815,963	1,237,785,306,803	1,539,785,994,579	1.391
	2019	2,838,755,702,187	2,016,651,310,039	3,129,354,918,924	0.263
	2020	2,388,191,472,756	1,911,180,743,984	9,295,120,926,887	0.051
	2021	3,395,447,292,615	2,028,923,216,963	3,469,212,455,512	0.394
NIRO	2017	1,906,209,455,604	34,052,916,014	269,978,687,416	6.934
	2018	3,685,189,023,746	48,745,054,636	550,412,311,053	6.607
	2019	3,014,071,673,044	45,717,884,332	561,228,670,238	5.289
	2020	2,614,304,555,067	55,429,555,708	1,236,406,020,273	2.070
	2021	2,665,187,274,859	57,820,371,272	895,623,500,687	2.911
OMRE	2017	212,689,433,405	15,549,605,276	121,138,360,150	1.627
	2018	240,665,448,020	12,987,673,082	232,873,604,443	0.978
	2019	244,854,782,509	11,062,141,749	146,824,864,607	1.592
	2020	243,280,519,661	10,867,902,074	279,267,714,078	0.832
	2021	279,230,950,856	9,460,736,571	571,929,180,062	0.472
PUDP	2017	175,428,011,948	121,950,352,503	113,026,936,519	0.473
	2018	153,016,153,299	104,773,770,354	38,656,037,898	1.248
	2019	257,929,799,231	204,744,184,693	63,865,260,652	0.833
	2020	239,235,411,468	200,815,633,953	32,460,422,625	1.184
	2021	231,727,305,908	210,003,410,070	25,169,388,600	0.863
RBMS	2017	114,982,009,855	47,176,371,982	80,001,583,655	0.848

Kode	Tahun	Likuiditas			
		Total Aset Lancar	Persediaan	Total Hutang Lancar	QR
	2018	298,062,795,147	53,530,398,111	140,941,418,487	1.735
	2019	146,858,246,203	50,359,083,951	55,003,737,709	1.754
	2020	103,726,849,704	39,651,705,131	49,986,583,175	1.282
	2021	94,977,781,333	24,768,493,833	34,013,707,388	2.064
SMDM	2017	876,583,776,938	760,718,587,391	529,914,043,230	0.219
	2018	886,958,604,049	769,934,402,031	388,229,372,720	0.301
	2019	914,972,706,804	786,117,193,410	442,630,720,460	0.291
	2020	920,069,306,444	807,264,073,437	366,957,816,969	0.307
	2021	920,069,306,444	769,611,962,188	433,228,532,976	0.347

Lampiran 8

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
APLN	2017	17,293,138,465,000	11,496,977,549,000	1.504
	2018	17,376,276,425,000	12,207,553,479,000	1.423
	2019	16,624,399,470,000	12,835,945,610,000	1.295
	2020	19,036,134,922,000	11,355,225,034,000	1.676
	2021	19,071,333,513,000	10,539,777,680,000	1.809
ASRI	2017	12,155,738,907,000	8,572,691,580,000	1.418
	2018	11,339,568,456,000	9,551,357,108,000	1.187
	2019	11,332,052,391,000	10,562,219,614,000	1.073
	2020	11,840,666,961,000	9,386,147,910,000	1.262
	2021	12,397,883,478,000	9,536,091,236,000	1.300
BAPA	2017	58,885,428,727	120,150,545,325	0.490
	2018	44,423,132,493	131,825,465,316	0.337
	2019	7,526,048,776	135,610,387,941	0.055
	2020	8,098,923,359	134,207,847,670	0.060
	2021	7,171,085,839	132,399,912,496	0.054
BCIP	2017	483,271,261,151	360,175,968,107	1.342
	2018	439,430,278,694	410,369,422,399	1.071
	2019	433,530,491,804	433,534,933,647	1.000
	2020	462,672,453,925	446,592,008,738	1.036
	2021	440,374,923,594	446,698,141,802	0.986
BEST	2017	1,870,815,438,091	3,848,185,561,449	0.486
	2018	2,118,132,306,800	4,171,994,244,591	0.508
	2019	1,930,728,238,615	4,468,749,285,275	0.432
	2020	1,925,523,126,081	4,356,657,103,651	0.442

Kode	Tahun	Leverage		DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
	2021	1,752,315,039,995	4,293,897,345,417	0.408
BIKA	2017	1,678,796,791,720	695,646,596,072	2.413
	2018	1,674,921,852,871	658,714,932,968	2.543
	2019	1,744,747,483,289	614,166,062,359	2.841
	2020	3,537,619,359,533	(344,946,832,098)	(10.256)
	2021	3,216,992,692,903	(152,771,650,320)	(21.058)
BIPP	2017	534,787,535,126	1,213,853,361,980	0.441
	2018	932,018,121,876	1,131,229,161,026	0.824
	2019	1,048,342,846,364	1,116,688,986,722	0.939
	2020	919,581,439,010	1,206,943,891,304	0.762
	2021	889,578,514,261	1,155,108,211,593	0.770
BKSL	2017	5,034,486,488,719	9,942,554,632,114	0.506
	2018	5,631,606,614,993	10,621,125,569,214	0.530
	2019	6,578,349,800,074	10,696,922,809,139	0.615
	2020	8,121,131,006,426	10,250,098,967,395	0.792
	2021	6,168,939,794,466	10,486,049,543,695	0.588
DART	2017	2,801,378,185,000	3,559,467,424,000	0.787
	2018	3,329,371,379,000	3,575,915,015,000	0.931
	2019	3,565,822,980,000	3,315,128,311,000	1.076
	2020	3,742,012,201,000	2,914,108,781,000	1.284
	2021	4,100,747,128,000	2,503,287,462,000	1.638
DILD	2017	6,786,634,657,165	6,310,550,327,246	1.075
	2018	7,699,882,620,129	6,515,652,571,077	1.182
	2019	7,542,625,380,504	7,234,870,912,135	1.043
	2020	9,652,623,140,002	6,049,249,422,919	1.596
	2021	10,429,635,817,904	6,032,148,919,731	1.729

Kode	Tahun	Leverage		DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
ELTY	2017	7,918,961,982,887	6,163,555,560,013	1.285
	2018	3,946,607,867,564	9,659,572,138,674	0.409
	2019	3,519,571,000,000	8,809,949,000,000	0.399
	2020	3,387,644,000,000	8,435,792,000,000	0.402
	2021	3,533,568,000,000	8,147,635,000,000	0.434
GAMA	2017	304,391,699,654	1,402,556,223,275	0.217
	2018	272,660,250,727	1,372,352,219,092	0.199
	2019	286,858,719,622	1,101,797,907,080	0.260
	2020	316,567,761,309	1,088,466,716,917	0.291
	2021	311,332,809,477	1,070,641,388,367	0.291
GPRA	2017	466,150,356,014	1,033,311,672,197	0.451
	2018	454,440,028,598	1,082,013,561,820	0.420
	2019	573,167,523,724	1,132,751,463,041	0.506
	2020	674,113,858,270	1,053,247,818,677	0.640
	2021	654,638,555,294	1,105,912,907,155	0.592
GWSA	2017	524,360,986,056	6,676,500,397,347	0.079
	2018	597,490,070,576	6,893,543,754,696	0.087
	2019	666,873,091,028	7,021,425,794,215	0.095
	2020	575,037,098,734	6,968,422,353,653	0.083
	2021	563,139,596,371	6,995,247,665,958	0.081
LPCK	2017	4,734,087,000,000	7,721,416,000,000	0.613
	2018	1,695,594,000,000	6,894,233,000,000	0.246
	2019	1,336,706,000,000	10,882,522,000,000	0.123
	2020	3,140,408,000,000	6,579,162,000,000	0.477
	2021	2,727,591,000,000	6,406,946,000,000	0.426
LPKR	2017	26,911,822,000,000	29,860,294,000,000	0.901

Kode	Tahun	Leverage		DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
	2018	24,336,392,000,000	25,470,018,000,000	0.955
	2019	20,703,246,000,000	34,376,339,000,000	0.602
	2020	28,291,825,000,000	23,573,655,000,000	1.200
	2021	29,594,927,000,000	22,486,009,000,000	1.316
MDLN	2017	7,522,211,606,109	7,077,457,731,242	1.063
	2018	8,397,680,558,019	6,829,799,424,211	1.230
	2019	9,832,713,696,319	5,981,949,026,898	1.644
	2020	10,629,831,146,672	4,220,208,243,185	2.519
	2021	10,355,441,282,714	4,184,097,758,081	2.475
NIRO	2017	1,236,499,805,113	3,655,733,911,217	0.338
	2018	1,440,688,937,326	6,115,016,463,186	0.236
	2019	1,800,514,797,893	6,438,320,254,622	0.280
	2020	4,019,064,322,188	6,589,326,198,353	0.610
	2021	5,263,849,675,728	6,427,221,923,649	0.819
OMRE	2017	228,898,177,174	4,014,036,522,457	0.057
	2018	405,042,815,008	3,847,663,658,030	0.105
	2019	447,147,225,925	3,787,172,586,518	0.118
	2020	584,063,261,293	3,549,925,412,734	0.165
	2021	723,496,392,230	3,385,627,450,470	0.214
PUDP	2017	170,214,821,823	334,628,973,747	0.509
	2018	151,354,742,889	338,175,836,344	0.448
	2019	198,826,311,691	341,089,560,078	0.583
	2020	204,280,317,915	317,352,279,296	0.644
	2021	190,546,059,153	301,457,884,376	0.632
RBMS	2017	201,017,062,310	231,038,723,889	0.870
	2018	268,758,850,964	629,209,176,674	0.427

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
	2019	202,261,071,362	604,330,383,918	0.335
	2020	200,695,757,269	559,750,108,573	0.359
	2021	214,953,290,839	556,143,509,759	0.387
SMDM	2017	643,807,670,857	2,497,872,652,546	0.258
	2018	606,128,820,887	2,552,513,564,173	0.237
	2019	589,477,689,864	2,623,695,416,052	0.225
	2020	553,905,302,046	2,648,005,601,975	0.209
	2021	523,995,257,470	2,779,516,465,681	0.189

Lampiran 9

Data Perhitungan Profitabilitas

Kode	Tahun	Profitabilitas		NPM
		EAIT	Penjualan Bersih	
APLN	2017	1,882,581,400,000	7,043,036,602,000	0.267
	2018	193,730,292,000	5,035,325,429,000	0.038
	2019	120,811,697,000	3,792,475,607,000	0.032
	2020	180,144,688,000	4,956,324,696,000	0.036
	2021	(485,227,632,000)	4,256,245,345,000	(0.114)
ASRI	2017	1,385,189,177,000	3,917,107,098,000	0.354
	2018	970,586,600,000	3,975,258,160,000	0.244
	2019	1,012,947,312,000	3,475,677,175,000	0.291
	2020	(1,036,617,865,000)	1,413,251,961,000	(0.733)
	2021	142,928,791,000	2,847,323,717,000	0.050
BAPA	2017	13,212,381,915	46,437,737,073	0.285
	2018	4,874,818,808	28,451,499,193	0.171
	2019	4,956,230,815	24,233,788,566	0.205
	2020	(3,737,826,580)	9,518,983,284	(0.393)
	2021	(2,052,255,452)	6,194,779,683	(0.331)
BCIP	2017	53,529,632,889	189,037,576,143	0.283
	2018	50,247,119,273	200,658,519,501	0.250
	2019	23,201,520,208	131,094,399,577	0.177
	2020	12,990,816,748	73,155,228,143	0.178
	2021	124,179,366	60,409,520,263	0.002
BEST	2017	483,387,486,933	1,006,096,715,440	0.480
	2018	422,536,948,687	962,801,481,480	0.439
	2019	380,152,937,259	950,545,546,999	0.400
	2020	(115,219,635,076)	242,320,700,845	(0.475)

Kode	Tahun	Profitabilitas		NPM
		EAIT	Penjualan Bersih	
	2021	(71,095,023,263)	229,835,755,986	(0.309)
BIKA	2017	(44,354,027,770)	482,386,824,523	(0.092)
	2018	(45,682,595,609)	407,818,436,673	(0.112)
	2019	(82,553,635,471)	394,076,483,099	(0.209)
	2020	(104,334,806,073)	135,317,894,251	(0.771)
	2021	194,564,034,960	517,130,621,986	0.376
BIPP	2017	(31,033,697,167)	108,781,215,028	(0.285)
	2018	(79,203,069,270)	130,613,332,148	(0.606)
	2019	4,822,404,616	359,062,749,459	0.013
	2020	94,063,094,416	529,839,404,669	0.178
	2021	19,556,643,069	293,991,355,499	0.067
BKSL	2017	468,559,181,741	1,623,484,966,262	0.289
	2018	368,591,316,449	1,316,805,554,419	0.280
	2019	68,928,077,412	951,421,027,715	0.072
	2020	(556,301,782,629)	451,847,226,952	(1.231)
	2021	229,270,350,880	910,709,348,365	0.252
DART	2017	30,177,817,000	445,956,264,000	0.068
	2018	13,121,021,000	379,418,062,000	0.035
	2019	(260,776,918,000)	461,440,807,000	(0.565)
	2020	(400,173,079,000)	324,131,001,000	(1.235)
	2021	(411,222,141,000)	290,570,233,000	(1.415)
DILD	2017	271,536,513,369	2,202,820,510,610	0.123
	2018	194,106,659,340	2,552,536,173,132	0.076
	2019	436,709,213,814	2,736,388,551,409	0.160
	2020	68,962,241,069	2,891,388,396,351	0.024
	2021	(30,049,182,958)	2,628,631,841,339	(0.011)

Kode	Tahun	Profitabilitas		NPM
		EAIT	Penjualan Bersih	
ELTY	2017	(266,476,276,309)	1,239,228,442,094	(0.215)
	2018	2,726,725,583,414	1,096,389,373,607	2.487
	2019	(818,854,000,000)	977,548,000,000	(0.838)
	2020	(326,358,000,000)	616,211,000,000	(0.530)
	2021	(273,529,000,000)	784,410,000,000	(0.349)
GAMA	2017	430,230,026	66,581,958,479	0.006
	2018	1,563,776,007	77,542,232,036	0.020
	2019	1,983,736,194	74,159,226,110	0.027
	2020	(13,238,238,305)	40,264,350,922	(0.329)
	2021	(17,873,669,612)	24,919,411,410	(0.717)
GPRA	2017	37,316,086,438	366,751,537,542	0.102
	2018	50,425,199,916	435,573,970,378	0.116
	2019	55,222,657,634	397,699,225,488	0.139
	2020	34,752,426,451	323,797,082,016	0.107
	2021	49,537,431,683	446,749,184,612	0.111
GWSA	2017	188,500,432,096	84,985,760,705	2.218
	2018	210,570,439,177	134,413,002,080	1.567
	2019	127,336,758,461	74,777,404,766	1.703
	2020	(57,214,351,055)	32,332,146,290	(1.770)
	2021	19,987,783,770	47,833,682,344	0.418
LPCK	2017	368,440,000,000	1,501,178,000,000	0.245
	2018	2,220,722,000,000	2,209,581,000,000	1.005
	2019	384,032,000,000	1,694,809,000,000	0.227
	2020	(3,646,386,000,000)	1,844,373,000,000	(1.977)
	2021	140,369,000,000	1,844,739,000,000	0.076
LPKR	2017	9,605,967,000,000	10,522,109,000,000	0.913

Kode	Tahun	Profitabilitas		NPM
		EAIT	Penjualan Bersih	
	2018	1,726,085,000,000	12,460,224,000,000	0.139
	2019	(2,061,418,000,000)	12,177,173,000,000	(0.169)
	2020	(9,637,220,000,000)	11,810,955,000,000	(0.816)
	2021	(1,623,183,000,000)	16,138,531,000,000	(0.101)
MDLN	2017	614,773,608,046	3,195,904,064,863	0.192
	2018	25,265,863,861	2,124,202,844,845	0.012
	2019	(103,649,380,100)	1,547,573,023,103	(0.067)
	2020	(1,763,880,064,128)	731,507,824,075	(2.411)
	2021	(41,994,106,784)	2,008,645,648,830	(0.021)
NIRO	2017	3,721,787,876	380,879,695,331	0.010
	2018	(35,053,073,458)	461,094,379,950	(0.076)
	2019	(42,279,000,684)	512,516,477,175	(0.082)
	2020	157,071,141,967	529,195,143,400	0.297
	2021	(162,104,274,704)	732,650,579,963	(0.221)
OMRE	2017	(66,193,842,560)	188,815,353,481	(0.351)
	2018	133,966,017,617	156,507,546,904	0.856
	2019	(60,443,046,688)	158,627,073,228	(0.381)
	2020	(222,986,825,963)	72,735,015,093	(3.066)
	2021	(170,512,564,243)	85,195,697,693	(2.001)
PUDP	2017	6,018,020,897	136,120,329,878	0.044
	2018	5,726,799,950	86,467,331,474	0.066
	2019	4,343,694,646	67,760,136,367	0.064
	2020	(23,445,488,581)	55,610,141,999	(0.422)
	2021	(17,733,938,826)	55,258,490,602	(0.321)
RBMS	2017	14,519,780,720	137,064,329,373	0.106
	2018	5,403,552,648	183,045,980,412	0.030

Kode	Tahun	Profitabilitas		NPM
		EAIT	Penjualan Bersih	
	2019	(23,680,248,765)	94,390,791,317	(0.251)
	2020	(45,421,421,796)	25,316,005,286	(1.794)
	2021	(23,700,030,500)	44,538,508,242	(0.532)
SMDM	2017	19,737,381,645	468,479,918,789	0.042
	2018	85,390,121,403	539,302,125,082	0.158
	2019	73,368,288,038	569,374,430,798	0.129
	2020	18,706,792,552	386,541,149,828	0.048
	2021	117,647,293,156	567,052,209,003	0.207

Lampiran 10

Data Perhitungan Nilai Perusahaan

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan			
		Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham		PBV
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
APLN	2017	210	11,496,977,549,000	19,364,561,700	0.354
	2018	152	12,207,553,479,000	19,364,561,700	0.241
	2019	177	12,835,945,610,000	19,364,561,700	0.267
	2020	188	11,355,225,034,000	22,699,326,779	0.376
	2021	122	10,539,777,680,000	22,699,326,779	0.263
ASRI	2017	356	8,572,691,580,000	19,649,411,888	0.816
	2018	312	9,551,357,108,000	19,649,411,888	0.642
	2019	238	10,562,219,614,000	19,649,411,888	0.443
	2020	242	9,386,147,910,000	19,649,411,888	0.507
	2021	162	9,536,091,236,000	19,649,411,888	0.334
BAPA	2017	99	120,150,545,325	661,785,000	0.545
	2018	109	131,825,465,316	661,785,000	0.547
	2019	71	135,610,387,941	661,784,520	0.346
	2020	50	134,207,847,670	661,784,520	0.247
	2021	68	132,399,912,496	661,784,520	0.340
BCIP	2017	68	360,175,968,107	1,429,915,525	0.270
	2018	51	410,369,422,399	1,429,915,525	0.178
	2019	64	433,534,933,647	1,429,915,525	0.211
	2020	75	446,592,008,738	1,429,915,525	0.240
	2021	92	446,698,141,802	1,429,915,525	0.294
BEST	2017	250	3,848,185,561,449	9,647,311,150	0.627
	2018	208	4,171,994,244,591	9,647,311,150	0.481

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan			
		Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham		PBV
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
	2019	216	4,468,749,285,275	9,647,311,150	0.466
	2020	180	4,356,657,103,651	9,647,311,150	0.399
	2021	112	4,293,897,345,417	9,647,311,150	0.252
BIKA	2017	310	695,646,596,072	592,280,000	0.264
	2018	260	658,714,932,968	592,280,000	0.234
	2019	196	614,166,062,359	592,280,000	0.189
	2020	186	(344,946,832,098)	592,280,000	(0.319)
	2021	250	(152,771,650,320)	592,280,000	(0.969)
BIPP	2017	73	1,213,853,361,980	5,028,669,338	0.302
	2018	88	1,131,229,161,026	5,028,669,338	0.391
	2019	50	1,116,688,986,722	5,028,669,338	0.225
	2020	50	1,206,943,891,304	5,028,669,366	0.208
	2021	55	1,155,108,211,593	5,028,669,366	0.239
BKSL	2017	130	9,942,554,632,114	55,258,654,316	0.723
	2018	109	10,621,125,569,214	55,258,659,323	0.567
	2019	85	10,696,922,809,139	55,258,666,481	0.439
	2020	50	10,250,098,967,395	67,083,561,082	0.327
	2021	59	10,486,049,543,695	67,083,561,082	0.377
DART	2017	306	3,559,467,424,000	3,141,390,962	0.270
	2018	246	3,575,915,015,000	3,141,390,962	0.216
	2019	312	3,315,128,311,000	3,141,390,962	0.296
	2020	224	2,914,108,781,000	3,141,390,962	0.241
	2021	312	2,503,287,462,000	3,141,390,962	0.392
DILD	2017	350	6,310,550,327,246	10,365,854,185	0.575
	2018	308	6,515,652,571,077	10,365,854,185	0.490

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan			
		Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham		PBV
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
	2019	260	7,234,870,912,135	10,365,854,185	0.373
	2020	220	6,049,249,422,919	10,365,854,185	0.377
	2021	156	6,032,148,919,731	10,365,854,185	0.268
ELTY	2017	50	6,163,555,560,013	43,521,913,019	0.353
	2018	50	9,659,572,138,674	43,521,913,019	0.225
	2019	50	8,809,949,000,000	43,521,913,019	0.247
	2020	50	8,435,792,000,000	43,521,913,019	0.258
	2021	50	8,147,635,000,000	43,521,913,019	0.267
GAMA	2017	69	1,402,556,223,275	10,011,027,656	0.493
	2018	58	1,372,352,219,092	10,011,027,656	0.423
	2019	50	1,101,797,907,080	10,011,027,656	0.454
	2020	50	1,088,466,716,917	10,011,027,656	0.460
	2021	50	1,070,641,388,367	10,011,027,656	0.468
GPRA	2017	103	1,033,311,672,197	4,276,655,336	0.426
	2018	110	1,082,013,561,820	4,276,655,336	0.435
	2019	76	1,132,751,463,041	4,276,655,336	0.287
	2020	75	1,053,247,818,677	4,276,655,336	0.305
	2021	87	1,105,912,907,155	4,276,655,336	0.336
GWSA	2017	150	6,676,500,397,347	7,800,760,000	0.175
	2018	142	6,893,543,754,696	7,800,760,000	0.161
	2019	154	7,021,425,794,215	7,800,760,000	0.171
	2020	135	6,968,422,353,653	7,800,760,000	0.151
	2021	183	6,995,247,665,958	7,800,760,000	0.204
LPCK	2017	3,140	7,721,416,000,000	696,000,000	0.283
	2018	1,475	6,894,233,000,000	696,000,000	0.149

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan			
		Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham		PBV
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
	2019	1,015	10,882,522,000,000	2,679,600,000	0.250
	2020	1,420	6,579,162,000,000	2,679,600,000	0.578
	2021	1,205	6,406,946,000,000	2,679,600,000	0.504
LPKR	2017	488	29,860,294,000,000	23,077,689,619	0.377
	2018	254	25,470,018,000,000	23,077,689,619	0.230
	2019	242	34,376,339,000,000	70,898,018,369	0.499
	2020	214	23,573,655,000,000	70,898,018,369	0.644
	2021	141	22,486,009,000,000	70,898,018,369	0.445
MDLN	2017	294	7,077,457,731,242	12,533,067,322	0.521
	2018	226	6,829,799,424,211	12,533,067,322	0.415
	2019	214	5,981,949,026,898	12,533,067,322	0.448
	2020	51	4,220,208,243,185	12,533,067,322	0.151
	2021	74	4,184,097,758,081	12,533,067,322	0.222
NIRO	2017	80	3,655,733,911,217	22,198,871,804	0.486
	2018	89	6,115,016,463,186	22,198,871,804	0.323
	2019	140	6,438,320,254,622	22,198,871,804	0.483
	2020	162	6,589,326,198,353	22,198,871,804	0.546
	2021	150	6,427,221,923,649	22,198,871,804	0.518
OMRE	2017	880	4,014,036,522,457	1,745,000,000	0.383
	2018	1,790	3,847,663,658,030	1,745,000,000	0.812
	2019	980	3,787,172,586,518	1,745,000,000	0.452
	2020	324	3,549,925,412,734	1,745,000,000	0.159
	2021	845	3,385,627,450,470	1,745,000,000	0.436
PUDP	2017	450	334,628,973,747	329,560,000	0.443
	2018	480	338,175,836,344	329,560,000	0.468

Kode	Tahun	Nilai Perusahaan			
		Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham		PBV
			Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	
	2019	300	341,089,560,078	329,560,000	0.290
	2020	230	317,352,279,296	329,560,000	0.239
	2021	338	301,457,884,376	329,560,000	0.370
RBMS	2017	238	231,038,723,889	326,722,500	0.337
	2018	94	629,209,176,674	2,656,212,826	0.397
	2019	68	604,330,383,918	2,656,212,826	0.299
	2020	50	559,750,108,573	2,656,212,826	0.237
	2021	82	556,143,509,759	2,656,212,826	0.392
SMDM	2017	105	2,497,872,652,546	4,772,138,237	0.201
	2018	138	2,552,513,564,173	4,772,138,237	0.258
	2019	119	2,623,695,416,052	4,772,138,237	0.216
	2020	103	2,648,005,601,975	4,772,138,237	0.186
	2021	196	2,779,516,465,681	4,772,138,237	0.337

Lampiran 11

Data Hasil Perhitungan Likuiditas

No.	Kode	Likuiditas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.792	0.585	0.915	0.700	0.572	0.713
2	ASRI	0.432	0.465	1.105	0.357	0.596	0.591
3	BAPA	0.091	0.083	0.630	0.370	0.332	0.301
4	BCIP	0.630	0.752	0.507	0.474	0.544	0.581
5	BEST	1.509	4.244	6.387	4.428	1.913	3.696
6	BIKA	0.582	0.299	0.279	0.100	0.092	0.270
7	BIPP	1.107	0.296	0.437	0.985	1.089	0.783
8	BKSL	0.833	0.671	0.655	0.430	0.875	0.693
9	DART	0.499	0.375	0.169	0.288	0.142	0.295
10	DILD	0.301	0.419	0.608	0.490	0.417	0.447
11	ELTY	0.750	1.409	0.735	0.556	0.533	0.797
12	GAMA	0.668	0.535	0.470	0.273	0.131	0.416
13	GPRA	0.928	1.173	0.911	0.211	0.224	0.689
14	GWSA	1.998	1.017	0.973	3.607	2.994	2.118
15	LPCK	1.196	1.919	2.456	1.752	1.129	1.690
16	LPKR	1.794	1.245	1.409	0.612	0.829	1.178
17	MDLN	0.788	1.391	0.263	0.051	0.394	0.577
18	NIRO	6.934	6.607	5.289	2.070	2.911	4.762
19	OMRE	1.627	0.978	1.592	0.832	0.472	1.100
20	PUDP	0.473	1.248	0.833	1.184	0.863	0.920
21	RBMS	0.848	1.735	1.754	1.282	2.064	1.537
22	SMDM	0.219	0.301	0.291	0.307	0.347	0.293
Nilai Maksimum		6.934	6.607	6.387	4.428	2.994	4.762
Nilai Minimum		0.091	0.083	0.169	0.051	0.092	0.270
Mean		1.136	1.261	1.303	0.971	0.885	1.111

Lampiran 12

Data Hasil Perhitungan *Leverage*

No.	Kode	<i>Leverage</i>					<i>Mean</i>
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	1.504	1.423	1.295	1.676	1.809	1.542
2	ASRI	1.418	1.187	1.073	1.262	1.300	1.248
3	BAPA	0.490	0.337	0.055	0.060	0.054	0.199
4	BCIP	1.342	1.071	1.000	1.036	0.986	1.087
5	BEST	0.486	0.508	0.432	0.442	0.408	0.455
6	BIKA	2.413	2.543	2.841	(10.256)	(21.058)	(4.703)
7	BIPP	0.441	0.824	0.939	0.762	0.770	0.747
8	BKSL	0.506	0.530	0.615	0.792	0.588	0.606
9	DART	0.787	0.931	1.076	1.284	1.638	1.143
10	DILD	1.075	1.182	1.043	1.596	1.729	1.325
11	ELTY	1.285	0.409	0.399	0.402	0.434	0.586
12	GAMA	0.217	0.199	0.260	0.291	0.291	0.252
13	GPRA	0.451	0.420	0.506	0.640	0.592	0.522
14	GWSA	0.079	0.087	0.095	0.083	0.081	0.085
15	LPCK	0.613	0.246	0.123	0.477	0.426	0.377
16	LPKR	0.901	0.955	0.602	1.200	1.316	0.995
17	MDLN	1.063	1.230	1.644	2.519	2.475	1.786
18	NIRO	0.338	0.236	0.280	0.610	0.819	0.456
19	OMRE	0.057	0.105	0.118	0.165	0.214	0.132
20	PUDP	0.509	0.448	0.583	0.644	0.632	0.563
21	RBMS	0.870	0.427	0.335	0.359	0.387	0.475
22	SMDM	0.258	0.237	0.225	0.209	0.189	0.224
Nilai Maksimum		2.413	2.543	2.841	2.519	2.475	1.786
Nilai Minimum		0.057	0.087	0.055	(10.256)	(21.058)	(4.703)
<i>Mean</i>		0.777	0.706	0.706	0.284	(0.178)	0.459

Lampiran 13

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.267	0.038	0.032	0.036	(0.114)	0.052
2	ASRI	0.354	0.244	0.291	(0.733)	0.050	0.041
3	BAPA	0.285	0.171	0.205	(0.393)	(0.331)	(0.013)
4	BCIP	0.283	0.250	0.177	0.178	0.002	0.178
5	BEST	0.480	0.439	0.400	(0.475)	(0.309)	0.107
6	BIKA	(0.092)	(0.112)	(0.209)	(0.771)	0.376	(0.162)
7	BIPP	(0.285)	(0.606)	0.013	0.178	0.067	(0.127)
8	BKSL	0.289	0.280	0.072	(1.231)	0.252	(0.068)
9	DART	0.068	0.035	(0.565)	(1.235)	(1.415)	(0.623)
10	DILD	0.123	0.076	0.160	0.024	(0.011)	0.074
11	ELTY	(0.215)	2.487	(0.838)	(0.530)	(0.349)	0.111
12	GAMA	0.006	0.020	0.027	(0.329)	(0.717)	(0.199)
13	GPRA	0.102	0.116	0.139	0.107	0.111	0.115
14	GWSA	2.218	1.567	1.703	(1.770)	0.418	0.827
15	LPCK	0.245	1.005	0.227	(1.977)	0.076	(0.085)
16	LPKR	0.913	0.139	(0.169)	(0.816)	(0.101)	(0.007)
17	MDLN	0.192	0.012	(0.067)	(2.411)	(0.021)	(0.459)
18	NIRO	0.010	(0.076)	(0.082)	0.297	(0.221)	(0.015)
19	OMRE	(0.351)	0.856	(0.381)	(3.066)	(2.001)	(0.989)
20	PUDP	0.044	0.066	0.064	(0.422)	(0.321)	(0.114)
21	RBMS	0.106	0.030	(0.251)	(1.794)	(0.532)	(0.488)
22	SMDM	0.042	0.158	0.129	0.048	0.207	0.117
Nilai Maksimum		2.218	2.487	1.703	0.297	0.418	0.827
Nilai Minimum		(0.351)	(0.606)	(0.838)	(3.066)	(2.001)	(0.989)
Mean		0.231	0.327	0.049	(0.777)	(0.222)	(0.078)

Lampiran 14

Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	0.354	0.241	0.267	0.376	0.263	0.300
2	ASRI	0.816	0.642	0.443	0.507	0.334	0.548
3	BAPA	0.545	0.547	0.346	0.247	0.340	0.405
4	BCIP	0.270	0.178	0.211	0.240	0.294	0.239
5	BEST	0.627	0.481	0.466	0.399	0.252	0.445
6	BIKA	0.264	0.234	0.189	(0.319)	(0.969)	(0.120)
7	BIPP	0.302	0.391	0.225	0.208	0.239	0.273
8	BKSL	0.723	0.567	0.439	0.327	0.377	0.487
9	DART	0.270	0.216	0.296	0.241	0.392	0.283
10	DILD	0.575	0.490	0.373	0.377	0.268	0.417
11	ELTY	0.353	0.225	0.247	0.258	0.267	0.270
12	GAMA	0.493	0.423	0.454	0.460	0.468	0.459
13	GPRA	0.426	0.435	0.287	0.305	0.336	0.358
14	GWSA	0.175	0.161	0.171	0.151	0.204	0.172
15	LPCK	0.283	0.149	0.250	0.578	0.504	0.353
16	LPKR	0.377	0.230	0.499	0.644	0.445	0.439
17	MDLN	0.521	0.415	0.448	0.151	0.222	0.351
18	NIRO	0.486	0.323	0.483	0.546	0.518	0.471
19	OMRE	0.383	0.812	0.452	0.159	0.436	0.448
20	PUDP	0.443	0.468	0.290	0.239	0.370	0.362
21	RBMS	0.337	0.397	0.299	0.237	0.392	0.332
22	SMDM	0.201	0.258	0.216	0.186	0.337	0.239
Nilai Maksimum		0.816	0.812	0.499	0.644	0.518	0.548
Nilai Minimum		0.175	0.149	0.171	(0.319)	(0.969)	(0.120)
Mean		0.419	0.376	0.334	0.296	0.286	0.342

Lampiran 15

Hasil Output SPSS

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	110	.051	6.934	1.11124	1.296203
DER	110	-21.058	2.841	.45918	2.397759
NPM	110	-3.066	2.487	-.07830	.749617
PBV	110	-.969	.816	.34240	.200605
Valid N (listwise)	110				

Analisis Korelasi

Correlations

		QR	DER	NPM	PBV
QR	Pearson Correlation	1	.022	.084	.132
	Sig. (2-tailed)		.821	.380	.169
	Sum of Squares and Cross-products	183.135	7.407	8.948	3.739
	Covariance	1.680	.068	.082	.034
	N	110	110	110	110
DER	Pearson Correlation	.022	1	-.043	.670**
	Sig. (2-tailed)	.821		.656	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.407	626.668	-8.406	35.123
	Covariance	.068	5.749	-.077	.322
	N	110	110	110	110
NPM	Pearson Correlation	.084	-.043	1	.018
	Sig. (2-tailed)	.380	.656		.849
	Sum of Squares and Cross-products	8.948	-8.406	61.250	.301
	Covariance	.082	-.077	.562	.003
	N	110	110	110	110
PBV	Pearson Correlation	.132	.670**	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.169	.000	.849	
	Sum of Squares and Cross-products	3.739	35.123	.301	4.386
	Covariance	.034	.322	.003	.040
	N	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.298	.019		15.629	.000		
	QR	.018	.011	.114	1.599	.113	.992	1.008
	DER	.056	.006	.669	9.396	.000	.998	1.003
	NPM	.010	.019	.037	.523	.602	.991	1.009

a. Dependent Variable: PBV

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.449	.148941	1.149

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.011		11.524	.000
	QR	-.009	.006	-.136	-1.422	.158
	DER	.004	.003	.104	1.093	.277
	NPM	.012	.011	.108	1.123	.264

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Normalitas

43 Sampel Perusahaan

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
APLN	2017	0.792	1.504	0.267	0.354
	2018	0.585	1.423	0.038	0.241
	2019	0.915	1.295	0.032	0.267
	2020	0.700	1.676	0.036	0.376
	2021	0.572	1.809	-0.114	0.263
ASRI	2017	0.432	1.418	0.354	0.816
	2018	0.465	1.187	0.244	0.642
	2019	1.105	1.073	0.291	0.443
	2020	0.357	1.262	-0.733	0.507
	2021	0.596	1.300	0.050	0.334
BAPA	2017	0.091	0.490	0.285	0.545
	2018	0.083	0.337	0.171	0.547
	2019	0.630	0.055	0.205	0.346
	2020	0.370	0.060	-0.393	0.247
	2021	0.332	0.054	-0.331	0.340
BCIP	2017	0.630	1.342	0.283	0.270
	2018	0.752	1.071	0.250	0.178
	2019	0.507	1.000	0.177	0.211
	2020	0.474	1.036	0.178	0.240
	2021	0.544	0.986	0.002	0.294
BEST	2017	1.509	0.486	0.480	0.627
	2018	4.244	0.508	0.439	0.481
	2019	6.387	0.432	0.400	0.466
	2020	4.428	0.442	-0.475	0.399

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2021	1.913	0.408	-0.309	0.252
BIKA	2017	0.582	2.413	-0.092	0.264
	2018	0.299	2.543	-0.112	0.234
	2019	0.279	2.841	-0.209	0.189
	2020	0.100	-10.256	-0.771	-0.319
	2021	0.092	-21.058	0.376	-0.969
BIPP	2017	1.107	0.441	-0.285	0.302
	2018	0.296	0.824	-0.606	0.391
	2019	0.437	0.939	0.013	0.225
	2020	0.985	0.762	0.178	0.208
	2021	1.089	0.770	0.067	0.239
BKSL	2017	0.833	0.506	0.289	0.723
	2018	0.671	0.530	0.280	0.567
	2019	0.655	0.615	0.072	0.439
	2020	0.430	0.792	-1.231	0.327
	2021	0.875	0.588	0.252	0.377
BSDE	2017	1.328	0.574	0.499	1.121
	2018	1.910	0.720	0.257	0.798
	2019	2.280	0.622	0.442	0.718
	2020	1.476	0.766	0.079	0.752
	2021	1.508	0.713	0.201	0.596
CSIS	2017	0.722	0.493	0.003	8.742
	2018	0.424	0.876	-1.028	1.915
	2019	0.269	1.289	-0.136	0.545
	2020	0.187	1.008	0.146	0.317
	2021	0.193	0.833	0.237	0.688
CTRA	2017	0.726	1.050	0.158	1.414

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2018	0.796	1.060	0.170	1.126
	2019	0.900	1.038	0.169	1.087
	2020	0.724	1.249	0.170	1.047
	2021	0.941	1.097	0.215	0.928
DART	2017	0.499	0.787	0.068	0.270
	2018	0.375	0.931	0.035	0.216
	2019	0.169	1.076	-0.565	0.296
	2020	0.288	1.284	-1.235	0.241
	2021	0.142	1.638	-1.415	0.392
DILD	2017	0.301	1.075	0.123	0.575
	2018	0.419	1.182	0.076	0.490
	2019	0.608	1.043	0.160	0.373
	2020	0.490	1.596	0.024	0.377
	2021	0.417	1.729	-0.011	0.268
DMAS	2017	2.133	0.066	0.492	1.176
	2018	3.180	0.043	0.479	1.066
	2019	1.697	0.173	0.504	2.196
	2020	1.425	0.221	0.513	2.145
	2021	1.260	0.143	0.496	1.720
DUTI	2017	1.873	0.269	0.377	1.199
	2018	2.054	0.343	0.506	0.863
	2019	2.227	0.302	0.524	0.873
	2020	1.646	0.331	0.370	0.681
	2021	1.721	0.397	0.335	0.572
ELTY	2017	0.750	1.285	-0.215	0.353
	2018	1.409	0.409	2.487	0.225
	2019	0.735	0.399	-0.838	0.247

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2020	0.556	0.402	-0.530	0.258
	2021	0.533	0.434	-0.349	0.267
EMDE	2017	1.031	1.375	0.268	1.107
	2018	0.662	1.606	0.071	1.058
	2019	0.622	1.776	-0.210	0.972
	2020	0.141	3.475	-0.661	1.173
	2021	0.162	1.200	5.960	0.328
FMII	2017	1.293	0.175	0.248	2.055
	2018	1.465	0.393	0.137	2.820
	2019	0.968	0.421	0.032	2.038
	2020	0.724	0.393	-0.029	2.916
	2021	0.269	0.367	0.162	1.627
GAMA	2017	0.668	0.217	0.006	0.493
	2018	0.535	0.199	0.020	0.423
	2019	0.470	0.260	0.027	0.454
	2020	0.273	0.291	-0.329	0.460
	2021	0.131	0.291	-0.717	0.468
GMTD	2017	0.263	0.766	0.288	1.468
	2018	0.356	0.640	0.242	1.993
	2019	0.401	0.605	-0.341	2.354
	2020	0.301	0.688	-0.632	3.116
	2021	0.394	0.926	-0.197	3.048
GPRA	2017	0.928	0.451	0.102	0.426
	2018	1.173	0.420	0.116	0.435
	2019	0.911	0.506	0.139	0.287
	2020	0.211	0.640	0.107	0.305
	2021	0.224	0.592	0.111	0.336

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
GWSA	2017	1.998	0.079	2.218	0.175
	2018	1.017	0.087	1.567	0.161
	2019	0.973	0.095	1.703	0.171
	2020	3.607	0.083	-1.770	0.151
	2021	2.994	0.081	0.418	0.204
INPP	2017	0.668	0.572	0.247	1.716
	2018	0.963	0.599	0.160	1.797
	2019	2.099	0.262	2.312	1.483
	2020	2.806	0.327	-1.218	1.414
	2021	1.444	0.529	-0.067	1.271
JRPT	2017	0.300	0.585	0.464	2.071
	2018	0.339	0.575	0.450	1.520
	2019	0.305	0.508	0.428	1.114
	2020	0.403	0.458	0.464	1.048
	2021	0.211	0.441	0.362	0.877
KIJA	2017	6.162	0.909	0.050	1.009
	2018	6.027	0.947	0.025	0.950
	2019	1.599	0.932	0.063	0.964
	2020	1.545	0.949	0.019	0.712
	2021	1.623	0.929	0.035	0.543
LPCK	2017	1.196	0.613	0.245	0.283
	2018	1.919	0.246	1.005	0.149
	2019	2.456	0.123	0.227	0.250
	2020	1.752	0.477	-1.977	0.578
	2021	1.129	0.426	0.076	0.504
LPKR	2017	1.794	0.901	0.913	0.377
	2018	1.245	0.955	0.139	0.230

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2019	1.409	0.602	-0.169	0.499
	2020	0.612	1.200	-0.816	0.644
	2021	0.829	1.316	-0.101	0.445
MDLN	2017	0.788	1.063	0.192	0.521
	2018	1.391	1.230	0.012	0.415
	2019	0.263	1.644	-0.067	0.448
	2020	0.051	2.519	-2.411	0.151
	2021	0.394	2.475	-0.021	0.222
MKPI	2017	1.585	0.500	0.470	7.604
	2018	1.868	0.340	0.459	4.078
	2019	1.197	0.322	0.328	2.791
	2020	0.925	0.359	0.189	4.735
	2021	0.959	0.370	0.246	4.049
MTLA	2017	0.861	0.607	0.436	1.016
	2018	0.899	0.510	0.368	0.997
	2019	0.901	0.586	0.347	1.153
	2020	0.731	0.455	0.258	0.807
	2021	0.776	0.455	0.317	0.799
MTSM	2017	8.560	0.155	-0.195	0.885
	2018	5.946	0.198	-0.248	0.854
	2019	0.675	0.430	-0.272	0.976
	2020	0.726	0.617	-0.381	1.125
	2021	1.648	0.638	-0.136	1.691
NIRO	2017	6.934	0.338	0.010	0.486
	2018	6.607	0.236	-0.076	0.323
	2019	5.289	0.280	-0.082	0.483
	2020	2.070	0.610	0.297	0.546

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2021	2.911	0.819	-0.221	0.518
OMRE	2017	1.627	0.057	-0.351	0.383
	2018	0.978	0.105	0.856	0.812
	2019	1.592	0.118	-0.381	0.452
	2020	0.832	0.165	-3.066	0.159
	2021	0.472	0.214	-2.001	0.436
PLIN	2017	1.056	3.701	0.178	12.770
	2018	1.168	3.094	0.127	8.298
	2019	1.625	0.084	0.371	1.012
	2020	2.933	0.109	-0.620	0.816
	2021	2.553	0.109	0.514	0.806
PPRO	2017	1.629	1.512	0.170	2.331
	2018	1.214	1.832	0.194	1.240
	2019	0.443	2.983	0.152	0.928
	2020	0.470	3.091	0.051	1.276
	2021	0.518	3.688	0.024	0.795
PUDP	2017	0.473	0.509	0.044	0.443
	2018	1.248	0.448	0.066	0.468
	2019	0.833	0.583	0.064	0.290
	2020	1.184	0.644	-0.422	0.239
	2021	0.863	0.632	-0.321	0.370
PWON	2017	0.954	0.826	0.352	2.579
	2018	1.439	0.634	0.399	1.950
	2019	1.812	0.442	0.450	1.517
	2020	0.940	0.503	0.281	1.396
	2021	2.475	0.505	0.271	1.165
RBMS	2017	0.848	0.870	0.106	0.337

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2018	1.735	0.427	0.030	0.397
	2019	1.754	0.335	-0.251	0.299
	2020	1.282	0.359	-1.794	0.237
	2021	2.064	0.387	-0.532	0.392
RDTX	2017	4.606	0.110	0.624	0.782
	2018	4.482	0.092	0.667	0.638
	2019	2.080	0.107	0.583	0.591
	2020	2.735	0.086	0.589	0.516
	2021	3.146	0.088	0.473	0.620
RODA	2017	1.827	0.297	0.136	0.845
	2018	0.482	0.464	0.000	1.985
	2019	0.291	0.608	-0.845	0.279
	2020	0.122	0.788	-1.472	0.315
	2021	0.280	0.637	0.064	0.536
SMDM	2017	0.219	0.258	0.042	0.201
	2018	0.301	0.237	0.158	0.258
	2019	0.291	0.225	0.129	0.216
	2020	0.307	0.209	0.048	0.186
	2021	0.347	0.189	0.207	0.337
SMRA	2017	0.341	1.593	0.094	1.632
	2018	0.362	1.571	0.122	1.282
	2019	0.292	1.586	0.103	1.534
	2020	0.323	1.743	0.049	1.278
	2021	0.542	1.320	0.099	1.227
TARA	2017	0.895	0.172	0.025	7.453
	2018	0.618	0.066	0.039	8.415
	2019	0.335	0.068	0.047	4.012

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2020	0.083	0.044	-1.407	0.484
	2021	0.939	0.021	0.448	0.474

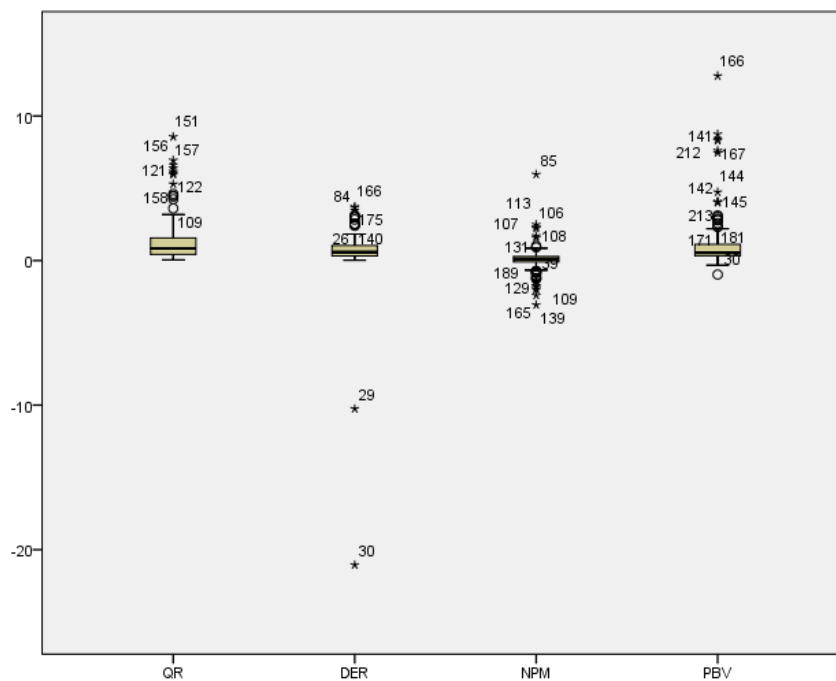
Hasil uji normalitas 43 sampel perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55290575
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.228
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil *output* data *outlier* menggunakan *boxplot* dari 43 sampel perusahaan



21 Sampel Perusahaan *Outlier*

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
BSDE	2017	1.328	0.574	0.499	1.121
	2018	1.910	0.720	0.257	0.798
	2019	2.280	0.622	0.442	0.718
	2020	1.476	0.766	0.079	0.752
	2021	1.508	0.713	0.201	0.596
CSIS	2017	0.722	0.493	0.003	8.742
	2018	0.424	0.876	-1.028	1.915
	2019	0.269	1.289	-0.136	0.545
	2020	0.187	1.008	0.146	0.317
	2021	0.193	0.833	0.237	0.688
CTRA	2017	0.726	1.050	0.158	1.414
	2018	0.796	1.060	0.170	1.126
	2019	0.900	1.038	0.169	1.087
	2020	0.724	1.249	0.170	1.047
	2021	0.941	1.097	0.215	0.928
DMAS	2017	2.133	0.066	0.492	1.176
	2018	3.180	0.043	0.479	1.066
	2019	1.697	0.173	0.504	2.196
	2020	1.425	0.221	0.513	2.145
	2021	1.260	0.143	0.496	1.720
DUTI	2017	1.873	0.269	0.377	1.199
	2018	2.054	0.343	0.506	0.863
	2019	2.227	0.302	0.524	0.873
	2020	1.646	0.331	0.370	0.681
	2021	1.721	0.397	0.335	0.572
EMDE	2017	1.031	1.375	0.268	1.107

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2018	0.662	1.606	0.071	1.058
	2019	0.622	1.776	-0.210	0.972
	2020	0.141	3.475	-0.661	1.173
	2021	0.162	1.200	5.960	0.328
FMII	2017	1.293	0.175	0.248	2.055
	2018	1.465	0.393	0.137	2.820
	2019	0.968	0.421	0.032	2.038
	2020	0.724	0.393	-0.029	2.916
	2021	0.269	0.367	0.162	1.627
GMTD	2017	0.263	0.766	0.288	1.468
	2018	0.356	0.640	0.242	1.993
	2019	0.401	0.605	-0.341	2.354
	2020	0.301	0.688	-0.632	3.116
	2021	0.394	0.926	-0.197	3.048
INPP	2017	0.668	0.572	0.247	1.716
	2018	0.963	0.599	0.160	1.797
	2019	2.099	0.262	2.312	1.483
	2020	2.806	0.327	-1.218	1.414
	2021	1.444	0.529	-0.067	1.271
JRPT	2017	0.300	0.585	0.464	2.071
	2018	0.339	0.575	0.450	1.520
	2019	0.305	0.508	0.428	1.114
	2020	0.403	0.458	0.464	1.048
	2021	0.211	0.441	0.362	0.877
KIJA	2017	6.162	0.909	0.050	1.009
	2018	6.027	0.947	0.025	0.950
	2019	1.599	0.932	0.063	0.964

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2020	1.545	0.949	0.019	0.712
	2021	1.623	0.929	0.035	0.543
MKPI	2017	1.585	0.500	0.470	7.604
	2018	1.868	0.340	0.459	4.078
	2019	1.197	0.322	0.328	2.791
	2020	0.925	0.359	0.189	4.735
	2021	0.959	0.370	0.246	4.049
MTLA	2017	0.861	0.607	0.436	1.016
	2018	0.899	0.510	0.368	0.997
	2019	0.901	0.586	0.347	1.153
	2020	0.731	0.455	0.258	0.807
	2021	0.776	0.455	0.317	0.799
MTSM	2017	8.560	0.155	-0.195	0.885
	2018	5.946	0.198	-0.248	0.854
	2019	0.675	0.430	-0.272	0.976
	2020	0.726	0.617	-0.381	1.125
	2021	1.648	0.638	-0.136	1.691
PLIN	2017	1.056	3.701	0.178	12.770
	2018	1.168	3.094	0.127	8.298
	2019	1.625	0.084	0.371	1.012
	2020	2.933	0.109	-0.620	0.816
	2021	2.553	0.109	0.514	0.806
PPRO	2017	1.629	1.512	0.170	2.331
	2018	1.214	1.832	0.194	1.240
	2019	0.443	2.983	0.152	0.928
	2020	0.470	3.091	0.051	1.276
	2021	0.518	3.688	0.024	0.795

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
PWON	2017	0.954	0.826	0.352	2.579
	2018	1.439	0.634	0.399	1.950
	2019	1.812	0.442	0.450	1.517
	2020	0.940	0.503	0.281	1.396
	2021	2.475	0.505	0.271	1.165
RDTX	2017	4.606	0.110	0.624	0.782
	2018	4.482	0.092	0.667	0.638
	2019	2.080	0.107	0.583	0.591
	2020	2.735	0.086	0.589	0.516
	2021	3.146	0.088	0.473	0.620
RODA	2017	1.827	0.297	0.136	0.845
	2018	0.482	0.464	0.000	1.985
	2019	0.291	0.608	-0.845	0.279
	2020	0.122	0.788	-1.472	0.315
	2021	0.280	0.637	0.064	0.536
SMRA	2017	0.341	1.593	0.094	1.632
	2018	0.362	1.571	0.122	1.282
	2019	0.292	1.586	0.103	1.534
	2020	0.323	1.743	0.049	1.278
	2021	0.542	1.320	0.099	1.227
TARA	2017	0.895	0.172	0.025	7.453
	2018	0.618	0.066	0.039	8.415
	2019	0.335	0.068	0.047	4.012
	2020	0.083	0.044	-1.407	0.484
	2021	0.939	0.021	0.448	0.474

Hasil uji normalitas 21 sampel perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94853634
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.247
	Negative	-.164
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

22 Sampel Perusahaan yang Diteliti

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
APLN	2017	0.792	1.504	0.267	0.354
	2018	0.585	1.423	0.038	0.241
	2019	0.915	1.295	0.032	0.267
	2020	0.700	1.676	0.036	0.376
	2021	0.572	1.809	-0.114	0.263
ASRI	2017	0.432	1.418	0.354	0.816
	2018	0.465	1.187	0.244	0.642
	2019	1.105	1.073	0.291	0.443
	2020	0.357	1.262	-0.733	0.507
	2021	0.596	1.300	0.050	0.334
BAPA	2017	0.091	0.490	0.285	0.545
	2018	0.083	0.337	0.171	0.547
	2019	0.630	0.055	0.205	0.346

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2020	0.370	0.060	-0.393	0.247
	2021	0.332	0.054	-0.331	0.340
BCIP	2017	0.630	1.342	0.283	0.270
	2018	0.752	1.071	0.250	0.178
	2019	0.507	1.000	0.177	0.211
	2020	0.474	1.036	0.178	0.240
	2021	0.544	0.986	0.002	0.294
BEST	2017	1.509	0.486	0.480	0.627
	2018	4.244	0.508	0.439	0.481
	2019	6.387	0.432	0.400	0.466
	2020	4.428	0.442	-0.475	0.399
	2021	1.913	0.408	-0.309	0.252
BIKA	2017	0.582	2.413	-0.092	0.264
	2018	0.299	2.543	-0.112	0.234
	2019	0.279	2.841	-0.209	0.189
	2020	0.100	-10.256	-0.771	-0.319
	2021	0.092	-21.058	0.376	-0.969
BIPP	2017	1.107	0.441	-0.285	0.302
	2018	0.296	0.824	-0.606	0.391
	2019	0.437	0.939	0.013	0.225
	2020	0.985	0.762	0.178	0.208
	2021	1.089	0.770	0.067	0.239
BKSL	2017	0.833	0.506	0.289	0.723
	2018	0.671	0.530	0.280	0.567
	2019	0.655	0.615	0.072	0.439
	2020	0.430	0.792	-1.231	0.327
	2021	0.875	0.588	0.252	0.377

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
DART	2017	0.499	0.787	0.068	0.270
	2018	0.375	0.931	0.035	0.216
	2019	0.169	1.076	-0.565	0.296
	2020	0.288	1.284	-1.235	0.241
	2021	0.142	1.638	-1.415	0.392
DILD	2017	0.301	1.075	0.123	0.575
	2018	0.419	1.182	0.076	0.490
	2019	0.608	1.043	0.160	0.373
	2020	0.490	1.596	0.024	0.377
	2021	0.417	1.729	-0.011	0.268
ELTY	2017	0.750	1.285	-0.215	0.353
	2018	1.409	0.409	2.487	0.225
	2019	0.735	0.399	-0.838	0.247
	2020	0.556	0.402	-0.530	0.258
	2021	0.533	0.434	-0.349	0.267
GAMA	2017	0.668	0.217	0.006	0.493
	2018	0.535	0.199	0.020	0.423
	2019	0.470	0.260	0.027	0.454
	2020	0.273	0.291	-0.329	0.460
	2021	0.131	0.291	-0.717	0.468
GPRA	2017	0.928	0.451	0.102	0.426
	2018	1.173	0.420	0.116	0.435
	2019	0.911	0.506	0.139	0.287
	2020	0.211	0.640	0.107	0.305
	2021	0.224	0.592	0.111	0.336
GWSA	2017	1.998	0.079	2.218	0.175
	2018	1.017	0.087	1.567	0.161

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2019	0.973	0.095	1.703	0.171
	2020	3.607	0.083	-1.770	0.151
	2021	2.994	0.081	0.418	0.204
LPCK	2017	1.196	0.613	0.245	0.283
	2018	1.919	0.246	1.005	0.149
	2019	2.456	0.123	0.227	0.250
	2020	1.752	0.477	-1.977	0.578
	2021	1.129	0.426	0.076	0.504
LPKR	2017	1.794	0.901	0.913	0.377
	2018	1.245	0.955	0.139	0.230
	2019	1.409	0.602	-0.169	0.499
	2020	0.612	1.200	-0.816	0.644
	2021	0.829	1.316	-0.101	0.445
MDLN	2017	0.788	1.063	0.192	0.521
	2018	1.391	1.230	0.012	0.415
	2019	0.263	1.644	-0.067	0.448
	2020	0.051	2.519	-2.411	0.151
	2021	0.394	2.475	-0.021	0.222
NIRO	2017	6.934	0.338	0.010	0.486
	2018	6.607	0.236	-0.076	0.323
	2019	5.289	0.280	-0.082	0.483
	2020	2.070	0.610	0.297	0.546
	2021	2.911	0.819	-0.221	0.518
OMRE	2017	1.627	0.057	-0.351	0.383
	2018	0.978	0.105	0.856	0.812
	2019	1.592	0.118	-0.381	0.452
	2020	0.832	0.165	-3.066	0.159

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2021	0.472	0.214	-2.001	0.436
PUDP	2017	0.473	0.509	0.044	0.443
	2018	1.248	0.448	0.066	0.468
	2019	0.833	0.583	0.064	0.290
	2020	1.184	0.644	-0.422	0.239
	2021	0.863	0.632	-0.321	0.370
RBMS	2017	0.848	0.870	0.106	0.337
	2018	1.735	0.427	0.030	0.397
	2019	1.754	0.335	-0.251	0.299
	2020	1.282	0.359	-1.794	0.237
	2021	2.064	0.387	-0.532	0.392
SMDM	2017	0.219	0.258	0.042	0.201
	2018	0.301	0.237	0.158	0.258
	2019	0.291	0.225	0.129	0.216
	2020	0.307	0.209	0.048	0.186
	2021	0.347	0.189	0.207	0.337

Hasil uji normalitas 22 sampel perusahaan

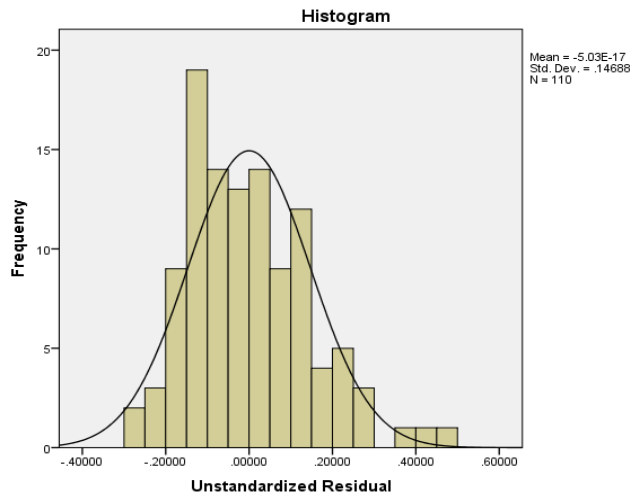
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14687722
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.049
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.298	.019		15.629	.000
	QR	.018	.011	.114	1.599	.113
	DER	.056	.006	.669	9.396	.000
	NPM	.010	.019	.037	.523	.602

a. Dependent Variable: PBV

Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.035	3	.678	30.578	.000 ^b
	Residual	2.351	106	.022		
	Total	4.386	109			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.298	.019		15.629	.000
	QR	.018	.011	.114	1.599	.113
	DER	.056	.006	.669	9.396	.000
	NPM	.010	.019	.037	.523	.602

a. Dependent Variable: PBV

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.449	.148941

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, QR

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 16

Profil Singkat Perusahaan

1. PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang developer. Perseroan awalnya memiliki segmen perumahan subsidi, namun seiring meluasnya titik ekonomi disekitarnya, maka saat ini perseroan fokus pada semi *real estate* dan komersil untuk kalangan menengah.

2. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)

PT Duta Anggada Realty Tbk (DART), pada awalnya didirikan dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama pada tanggal 30 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris Buniarti Tjandra, S.H., No. 196 dan kemudian diubah menjadi PT Duta Anggada Realty Tbk (“Perseroan”). sejak bulan April 1997. Perseroan beralamat di Plaza Chase Lt. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-3339.HT.01.01.TH.84 tanggal 12 Juni 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 60, Tambahan No. 764 tanggal 27 Juli 1984. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Mina Ng. S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 29 Juni 2016 mengenai persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan maksud dan tujuan

Perusahaan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0063521 tanggal 1 Juli 2016.

3. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), pada awalnya didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada 12 Juni 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994. Tiga tahun kemudian, yaitu pada 1997, PT Elang Realty berganti nama menjadi PT Bakrieland Development Tbk dan digunakan hingga saat ini. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada Oktober 1995. Perusahaan merupakan pengembang kawasan terpadu di Indonesia yang bergerak dalam pembangunan properti. Kegiatan bisnis Perusahaan berfokus pada pengembangan hunian segmen menengah dan menengah-atas di berbagai lokasi strategis di Indonesia. Selain menjadi pengembang *superblock* pertama dan terbesar di kawasan bisnis utama Jakarta, yaitu Rasuna Epicentrum, Perusahaan juga telah berhasil menjadi pengembang hunian terbesar di Kota Bogor, yaitu Bogor Nirwana Residence.

Lampiran 17

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

Laporan Posisi Keuangan

**PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	107.112.135	2,4	50.730.897	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,5		Trade receivables
Pihak ketiga, neto	117.734.127	15	152.995.255	Third parties, net
Pihak berelasi	8.104.588	30	6.873.680	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10.051.639	2	10.850.190	Other receivables - third parties
Persediaan	14.717.351	2,7,15	24.707.510	Inventories
Uang muka	59.577.056	6	108.547.962	Advances
Pajak dibayar di muka	1.497.074	2,8	1.575.464	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka, neto	1.109.687	2,9	769.582	Prepaid expenses, net
Aset lancar lain-lain, neto	486.152	2,14	478.081	Other current assets, net
Total Aset Lancar	320.389.809		357.528.621	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi, neto	2.285.608.005	2,10,15	1.611.286.903	Investment properties, net
Aset tetap, neto	920.824.720	2,11,15	286.676.010	Fixed assets, net
Proyek dalam penyelesaian	2.881.121.907	2,12,15	3.632.452.948	Constructions in progress
Tanah untuk pengembangan	336.618.643	2,13	335.799.743	Land for development
Aset pajak tangguhan, neto	17.117.639	2,18	11.164.732	Deferred tax asset, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	78.625.343	2,4,15	60.502.733	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain, neto	64.980.328	2,14	65.433.919	Other non-current assets, net
Total Aset Tidak Lancar	6.584.896.585		6.003.316.988	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	6.905.286.394		6.360.845.609	TOTAL ASSETS

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	310.000.000	2,15,17	110.000.000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha - pihak ketiga	153.944.358	2,19	74.191.616	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	20.302.332	2	14.526.704	<i>Other payables - third parties</i>
Utang dividen	1.208.440	2,21	1.208.440	<i>Dividends payable</i>
Beban akrual		2,15,17		<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	37.263.563		28.422.928	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	422.500	30	-	<i>Related party</i>
Utang pajak	37.348.845	2,18	48.659.337	<i>Taxes payable</i>
Bagian jangka pendek atas:				<i>Current maturities of:</i>
Utang sewa pembiayaan	49.063.435	2,20,32a	43.393.003	<i>Finance leases payable</i>
Utang bank jangka panjang, neto	126.488.914	2,15,17	293.144.539	<i>Long-term bank loans, net</i>
Pendapatan diterima di muka	66.364.114	2,16	44.862.177	<i>Unearned income</i>
Uang jaminan penyewa	11.779.565	2	8.051.219	<i>Tenant deposits</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	814.186.066		666.459.963	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Bagian jangka panjang atas:				<i>Long-term portion of:</i>
Utang sewa pembiayaan	-	2,20,32a	44.563.434	<i>Finance leases payable</i>
Utang bank jangka panjang, neto	2.457.646.946	2,15,17	2.025.650.001	<i>Long-term bank loans, net</i>
Pendapatan diterima di muka	3.060.260	2,16	4.080.044	<i>Unearned income</i>
Uang jaminan penyewa	40.159.277	2	45.230.340	<i>Tenant deposits</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.318.830	2,29	15.394.403	<i>Employee benefits liability</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.515.185.313		2.134.918.222	Total Long-term Liabilities
TOTAL LIABILITAS	3.329.371.379		2.801.378.185	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - at par value</i>
Rp500 (angka penuh)				<i>of Rp500 (full amount) each</i>
per saham				<i>Authorized -</i>
Modal dasar -				<i>10,000,000,000 shares</i>
10.000.000.000 saham				<i>Issued and fully paid -</i>
Modal ditempatkan				<i>3,141,390,962 shares</i>
dan disetor penuh -				<i>Additional paid-in capital</i>
3.141.390.962 saham	1.570.695.481	21	1.570.695.481	<i>Difference in value of transaction</i>
Tambahan modal disetor	454.133.542	2,21	454.133.542	<i>with non-controlling interest</i>
Selisih transaksi dengan				<i>Retained earnings</i>
kepentingan nonpengendali	(199.483)	1c	(199.483)	<i>Deficit of Rp845,604,322 was</i>
Saldo laba				<i>eliminated in the quasi-</i>
Defisit sebesar Rp845.604.322				<i>reorganization</i>
telah dieliminasi melalui				<i>at July 1, 2011</i>
kuasi-reorganisasi				<i>Appropriated</i>
tanggal 1 Juli 2011				<i>Unappropriated</i>
Telah ditentukan penggunaannya	6.500.000	21	5.500.000	<i>Equity attributable to owners</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.544.779.418		1.529.328.109	<i>of the parent entity</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan	3.575.908.958		3.559.457.649	<i>Non-controlling interests</i>
kepada pemilik entitas induk				
Kepentingan nonpengendali	6.057	21	9.775	
TOTAL EKUITAS	3.575.915.015		3.559.467.424	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.905.286.394		6.360.845.609	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	30,173,064	71,426,576	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	121,313,693	115,055,737	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	370,882	5,978,201	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	3,904,000	9,289,069	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan aset real estat lancar	6,826,496	13,391,987	Current real estate assets
Biaya dibayar dimuka lancar	1,659,035	2,094,074	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	16,436,930	36,707,443	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	990,536	1,345,313	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	694,081	407,507	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	182,368,717	255,695,907	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	20,857,203	52,975,348	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	57,872,138	37,921,230	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar	336,961,165	336,961,165	Non-current real estate assets
Properti investasi	2,191,068,518	2,239,585,979	Investment properties
Aset tetap	3,866,718,275	3,893,007,861	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	274,966	64,803,801	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	6,473,752,265	6,625,255,384	Total non-current assets
Jumlah aset	6,656,120,982	6,880,951,291	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	210,000,000	340,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	106,716,153	110,127,432	Trade payables third parties

Utang dividen	1,208,440	1,208,440	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	83,527,158	50,556,624	Current accrued expenses
Utang pajak	67,003,178	51,512,644	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	17,979,985	20,105,497	Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	58,523,603	69,881,941	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	8,400,000	769,423,938	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	571,423	298,353	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	12,000,000		Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	609,340,883	1,432,033,724	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,896,591,526	2,074,102,954	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	589,990	373,815	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	11,000,000		Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	5,336,906	3,475,848	Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang	56,382,191	39,144,815	Non-current deposits
Kewajiban imbalan	12,822,074	16,691,824	Long-term

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,823,071	16,691,824	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	149,947,634		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,132,671,318	2,133,789,256	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,742,012,201	3,565,822,980	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,570,695,481	1,570,695,481	Common stocks

Tambahan modal disetor	454,133,542	454,133,542	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	7,858,803	8,705,254	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	(199,483)	(199,483)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	7,500,000	7,500,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	874,127,479	1,274,293,601	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,914,115,822	3,315,128,395	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	(7,041)	(84)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,914,108,781	3,315,128,311	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,656,120,982	6,880,951,291	Total liabilities and equity

Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	95,141,814	30,173,064	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	63,458,388	121,313,693	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,363,933	370,882	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	4,480,543	3,904,000	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan aset real estat lancar	5,823,290	6,826,496	Current real estate assets
Biaya dibayar dimuka lancar	1,466,604	1,659,035	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	16,209,103	16,436,930	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	914,755	990,536	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	34,431	694,081	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	188,892,861	182,368,717	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	21,876,870	20,857,203	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	76,197,201	57,872,138	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar	336,961,165	336,961,165	Non-current real estate assets
Properti investasi	2,143,094,167	2,191,068,518	Investment properties
Aset tetap	3,836,763,341	3,866,718,275	Property and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	248,985	274,966	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	6,415,141,729	6,473,752,265	Total non-current assets
Jumlah aset	6,604,034,590	6,656,120,982	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	210,000,000	210,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	78,792,947	106,716,153	Trade payables third parties

Utang dividen	1,208,440	1,208,440	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	85,691,434	83,527,158	Current accrued expenses
Utang pajak	60,434,447	67,003,178	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	19,339,042	17,979,985	Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	44,950,744	58,523,603	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	380,775,000	8,400,000	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	578,050	571,423	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	294,840,589		Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	90,839,816	12,000,000	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,287,069,124	609,340,883	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,519,755,245	2,896,591,526	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	398,815	589,990	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya		11,000,000	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima	1,223,897	5,336,906	Non-current unearned

Uang jaminan jangka panjang	34,189,147	56,382,191	Non-current deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	11,033,871	12,823,071	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	247,077,029	149,947,634	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,813,678,004	3,132,671,318	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,100,747,128	3,742,012,201	Total liabilities

Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,570,695,481	1,570,695,481	Common stocks
Tambahan modal disetor	454,133,542	454,133,542	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	7,858,803	8,705,254	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	(199,483)	(199,483)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	7,500,000	7,500,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	874,127,479	1,274,293,601	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,914,115,822	3,315,128,395	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	(7,041)	(84)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,914,108,781	3,315,128,311	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,656,120,982	6,880,951,291	Total liabilities and equity

Laporan Laba Rugi

**PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT DUTA ANGGADA REALTY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	379.418.062	2,22,30	445.956.264	SALES AND OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(174.920.006)	2,7,10 11,23,30	(210.040.546)	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	204.498.056		235.915.718	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(10.088.870)	2,24	(7.881.237)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(108.230.015)	2,11,25	(107.104.707)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	10.620.241	2,11,26	6.887.049	Other income
Beban lainnya	(8.410.932)	2,5,27	(4.670.903)	Other expenses
LABA USAHA	88.388.480		123.145.920	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(53.857.370)	2,15,28	(72.224.769)	Finance expenses
Pendapatan keuangan	2.259.862	2,28	4.339.247	Finance income
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	36.790.972		55.260.398	INCOME FOR THE YEAR BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX
BEBAN PAJAK FINAL	(29.622.859)	2,18	(30.896.985)	FINAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7.168.113		24.363.413	INCOME FOR THE YEAR BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	5.952.908	2,18	5.814.404	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	13.121.021		30.177.817	INCOME FOR THE YEAR

	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	324,131,001	461,440,807	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(235,807,308)	(259,832,050)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	88,323,693	201,608,757	Total gross profit
Beban penjualan	(10,074,155)	(21,686,652)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(139,724,356)	(151,440,887)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,158,099	3,285,368	Finance income
Beban keuangan	(332,468,608)	(268,548,353)	Finance costs
Pendapatan lainnya	3,633,852	1,132,434	Other income
Beban lainnya	(4,870,234)	(16,104,241)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(394,021,709)	(251,753,574)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(6,151,370)	(9,023,344)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(400,173,079)	(260,776,918)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(400,173,079)	(260,776,918)	Total profit (loss)

	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	290,570,233	324,131,001	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(214,246,136)	(235,807,308)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	76,324,097	88,323,693	Total gross profit
Beban penjualan	(7,607,818)	(10,074,155)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(134,258,589)	(139,724,356)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,041,133	1,158,099	Finance income
Beban keuangan	(343,635,254)	(332,468,608)	Finance costs
Pendapatan lainnya	3,706,594	3,633,852	Other income
Beban lainnya	(5,310,054)	(4,870,234)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(408,739,891)	(394,021,709)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,482,250)	(6,151,370)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(411,222,141)	(400,173,079)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(411,222,141)	(400,173,079)	Total profit (loss)

Laporan Saham

Kinerja Saham Tahun 2017 Year 2017 Share Performance

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume Perdagangan (Unit) Trading Volume (Unit)	Jumlah Saham Beredar (Unit) Issued Shares (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Januari	380	320	374	105.000	3.141.390.962	1.174.880.219.788
Februari	380	330	364	195.700	3.141.390.962	1.143.466.310.168
Maret	378	352	378	31.200	3.141.390.962	1.187.445.783.636
April	384	340	354	47.800	3.141.390.962	1.112.052.400.548
Mei	474	302	352	401.500	3.141.390.962	1.105.769.618.624
Juni	398	322	348	352.300	3.141.390.962	1.093.204.054.776
Juli	356	306	320	3.960.200	3.141.390.962	1.005.245.107.840
Agustus	330	304	306	1.332.200	3.141.390.962	961.265.634.372
September	382	304	316	7.510.900	3.141.390.962	992.679.543.992
Oktober	360	300	316	861.100	3.141.390.962	992.679.543.992
November	352	252	332	5.495.100	3.141.390.962	1.042.941.799.384
Desember	332	298	306	615.600	3.141.390.962	961.265.634.372

Kinerja Saham Tahun 2018 Year 2018 Share Performance

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume Perdagangan (Unit) Trading Volume (Unit)	Jumlah Saham Beredar (Unit) Issued Shares (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Januari	350	298	324	648.800	3.141.390.962	1.017.810.671.688
Februari	338	300	326	1.012.400	3.141.390.962	1.024.093.453.612
Maret	330	300	316	567.600	3.141.390.962	992.679.543.992
April	322	302	302	103.500	3.141.390.962	948.700.070.524
Mei	316	298	302	64.500	3.141.390.962	948.700.070.524
Juni	312	292	300	185.700	3.141.390.962	942.417.288.600
Juli	300	216	282	91.800	3.141.390.962	885.872.251.284
Agustus	290	274	280	25.200	3.141.390.962	879.589.469.360
September	294	232	264	3.349.700	3.141.390.962	829.327.213.968
Oktober	294	226	250	314.100	3.141.390.962	785.347.740.500
November	274	220	246	226.600	3.141.390.962	772.782.176.652
Desember	296	240	246	622.900	3.141.390.962	772.782.176.652

Kinerja Saham Tahun 2019
Year 2019 Share Performance

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume Perdagangan (Unit) Trading Volume (Unit)	Jumlah Saham Beredar (Unit) Issued Shares (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Januari	340	220	310	699.800	3.141.390.962	973.831
Februari	348	284	296	348.100	3.141.390.962	929.852
Maret	330	280	324	11.900	3.141.390.962	1.017.811
April	330	230	312	58.300	3.141.390.962	980.114
Mei	424	238	372	407.700	3.141.390.962	1.168.597
Juni	372	304	330	89.300	3.141.390.962	1.036.659
Juli	366	322	342	43.700	3.141.390.962	1.074.356
Agustus	382	312	342	130.500	3.141.390.962	1.074.356
September	370	300	344	185.200	3.141.390.962	1.080.638
Oktober	390	302	364	26.100	3.141.390.962	1.143.466
November	364	294	330	8.400	3.141.390.962	1.036.659
Desember	328	248	312	311.100	3.141.390.962	980.114

Kinerja Saham Tahun 2020
Year 2020 Share Performance

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume Perdagangan (Unit) Trading Volume (Unit)	Jumlah Saham Beredar (Unit) Issued Shares (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Januari	312	248	292	47.100	3.141.390.962	917.286
Februari	324	242	242	27.600	3.141.390.962	760.217
Maret	336	228	308	34.800	3.141.390.962	967.548
April	308	250	262	175.900	3.141.390.962	823.044
Mei	298	260	292	40.300	3.141.390.962	917.286
Juni	306	236	280	96.100	3.141.390.962	879.589
Juli	270	200	216	158.500	3.141.390.962	678.540
Agustus	250	216	232	26.100	3.141.390.962	728.803
September	248	218	238	57.700	3.141.390.962	747.651
Oktober	240	212	226	47.200	3.141.390.962	709.954
November	244	208	240	43.200	3.141.390.962	753.934
Desember	280	204	224	1.124.000	3.141.390.962	703.672

Kinerja Saham Tahun 2021
Year 2021 Share Performance

Bulan Month	Harga Saham / Share Price			Volume Perdagangan (Unit) Trading Volume (Unit)	Jumlah Saham Beredar (Unit) Issued Shares (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Januari	228	188	200	1.292.800	3.141.390.962	628.278
Februari	216	198	206	151.400	3.141.390.962	647.127
Maret	230	198	210	281.700	3.141.390.962	659.692
April	234	204	214	148.100	3.141.390.962	672.258
Mei	222	197	210	858.800	3.141.390.962	659.692
Juni	224	198	208	326.000	3.141.390.962	653.409
Juli	264	196	212	4.669.900	3.141.390.962	665.975
Agustus	220	195	210	655.600	3.141.390.962	656.692
September	226	194	214	254.500	3.141.390.962	672.258
Oktober	342	202	242	108.968.900	3.141.390.962	760.217
November	340	240	280	155.161.000	3.141.390.962	879.589
Desember	386	266	312	194.099.600	3.141.390.962	980.114

Lampiran 18

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dina Amellia Rohiati

Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 15 Januari 2000

Alamat : Dusun Sukajaya, Rt/Rw 001/004, Desa Pawenang, Kec.
Jatinunggal, Kab. Sumedang, Jawa Barat

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 081322091791

Email : dina.ar.ak3@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Pawenang
MTs Negeri Tarikolot
SMK Negeri 2 Sumedang
STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

Lampiran 19

Rekomendasi Revisi

Rekomendasi revisi dari penguji 1

SIDANG ONLINE

Revisi Skripsi [View](#) [Home](#) > [Nilai Sidang Skripsi](#) > [Revisi Skripsi](#) > [View](#)

NIDN	0410118002
Nama	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
Status	Penguji 1
Rekomendasi Revisi	1. Data penelitian tidak bisa diandalkan. 21 perusahaan dinyatakan outlier? Berikan penjelasan disertai bukti

©2020 PTIM.

Rekomendasi revisi dari penguji 2

SIDANG ONLINE

Revisi Skripsi [View](#) [Home](#) > [Nilai Sidang Skripsi](#) > [Revisi Skripsi](#) > [View](#)

NIDN	0418068002
Nama	INTAN PRAMESTI DEWI, S.E., AK., M.Ak.
Status	Penguji 2
Rekomendasi Revisi	1. Perbaiki tata tulis dan kerapian penulisan 2. Tambahkan penjelasan pada analisis deskriptif bagaimana kondisi variabel yang diteliti selama periode pengamatan.

©2020 PTIM.